PENGARUH BELAJAR KELOMPOK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMP IBRAHIMY 1 SUKOREJO SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2008/2009

SKRIPSI

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2009 191 PAI
No. REG : T-2009/PAI/191
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

Oleh :

JUNAIDI SHALEH
NIM. D51206218

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEPTEMBER 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : JUNAIDI SHALEH
NIP : D51206218
Alamat Sukorejo Banyuputih Situbondo

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat untuk memenuhi persyaratn kelulusan pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul:

PENGARUH BELAJAR KELOMPOK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMP IBRAHIMY 1 SUKOREJO SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2008/2009

adalah hasil karya sendiri, bukan duplikasi dari orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pemimpin Fakultas Tarbiyah Sunan Ampel Surabaya tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dan tekanan dari siapapun.

Surabaya, 13 Agustus 2009
Hormat saya,

JUNAIDI SHALEH

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama	:	**JUNAIDI SHALEH**
NIM	:	**D51206218**
Judul	:	**PENGARUH BELAJAR KELOMPOK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMP IBRAHIMY 1 SUKOREJO SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 13 September 2009
Pembimbing,

Drs. Mahmudi Bajuri, M.Ag.
NIP.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Junaidi Shaleh** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 24 Desember 2009

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag.
NIP. 19631116189031003

Sekretaris,

Drs. Mahmudi Bajuri, M.Ag.

Penguji I,

Drs. H. Munawir, M.Ag.
NIP. 196508011992031005

Penguji II,

Dra. Mukhlisah, M.Pd.
NIP. 196809050519940320 01

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Masalah yang diteliti dalam skripsi berjudul : Pengaruh Aktifitas Belajar Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo adalah:

1. Bagaimana belajar kelompok di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo?
3. Bagaimana belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo ?

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview, angket dan dokumenter, yang selanjutnya data tersebut dianalisis dengan metode statistik, yaitu menggunakan rumus Chi Kwadrat (X^2) :

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya dampak aktifitas belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa di lingkungan pendidikan formal. Untuk mengetahuinya, selanjutnya digunakan rumus Koefisien Kontingensi (KK), yaitu sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Berdasarkan dari permasalah di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adapun kegiatan kelompok (belajar kelompok) dapat berupa musyawarah/diskusi, eksperimen, karya wisata dan sebagainya sedangkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:
   a. Faktor Stimulus Belajar
   b. Faktor Metode Belajar
   c. Faktor Individual
2. Prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa SMP 1 Ibrahimy adalah lebih kepada menggunakan stimulus belajar, metode belajar dan prestasi individual sehingga terwujudlah prestasi belajar yang diinginkan.
3. Adapun mengenai pengaruh aktifitas belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa adalah tingkat agak rendah, hal ini berdasarkan atas nilai penelitian langsung terhadap Chi Kwadrat (X^2) dan dilanjutkan dengan rumus Koefisien *Kontingensi (KK)*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
ABSTRAK iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR TRANSLITERASI x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah. 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian. 6
D. Kegunaan Penelitian 7
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian 8
G. Definisi Operasional 8
H. Sistematika Pembahasan 10

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Belajar Kelompok 12
1. Pengertian Belajar Kelompok 12
2. Pokok-pokok Pikiran Yang Melandasi Metode Belajar Kelompok 15
3. Belajar Kelompok 17
4. Manfaat Dan Kegunaan Belajar Kelompok 20
5. Ciri-ciri Kelompok Yang Baik 23
6. Tekhnik Pembentukan Kelompok 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar 26
1. Pengertian Prestasi Belajar 26
2. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar 27
C. Pengaruh Belajar Kelompok dengan Prestasi Belajar 31

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 39
B. Rancangan Peneiitian 40
C. Populasi dan Sampel 41
D. Metode Pengumpulan Data 42
E. Instrumen Penelitian 44
F. Analisis Data 46

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian 50
B. Penyajian Data 57
C. Temuan Penelitian 72
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 78

BAB V : PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Belajar Kelompok di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo 88
B. Prestasi Belajar Siswa di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo.... 92
C. Belajar Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI : PENUTUP

A. Simpulan 94

B. Saran-saran 95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

TABEL	URAIAN	HALAMAN
I	Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP 1 Ibrahimy Sukorejo	52
II	Daftar Guru-Guru SMP I Ibrahimy Sukorejo	53
III	Keadaan Siswa SMP 1 Ibrahimy Sukorejo Situbondo	56
IV	Struktur Organisasi Smp I Ibrahimy Tahun Pelajaran 2008-2009	56
V	Rekapitulasi Score Data Hasil Angket Tentang Belajar Kelompok (X.I)	58
VI	Rekapitulasi Score Data Hasil Angket tentang Belajar Kelompok *(X.II)*	62
VII	Rekapitulasi Score Data Hasil Evaluasi (Prestasi)	66
VIII	Tabulasi Data dan Kategorisasi Variabel Dependen	78
IX	Tabulasi Data dan Kategorisasi Baik yang Tinggi Maupun yang Rendah dari Variabel Independen. I (X.I) dan Variabel Dependen	79
X	Tabulasi Data dan Kategorisasi Baik yang Tinggi Maupun yang Rendah dari Variabel Independen. II (X.II) dan Variabel Dependen	79
XI	Klasifikasi Data Variabel (X.I Dan Y)	80
XII	Klasifikasi Data Variabel (X.II dan Y)	82
XIII	Tentang Penentuan Besarnya Fo Pada Belajar Kelompok Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa	82
XIV	Tentang Penentuan Besarnya Fo Pada Belajar Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa	83
XV	Frekwensi yang Diharapkan (Variabel X.I)	83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha secara sadar dan bertujuan untuk membudayakan manusia atau dengan kata lain memanusiakan manusia dimana manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas. Karenanya pendidikan tidak akan pernah selesai, sebab pemahaman terhadap hakekat manusia itu sendiri senantiasa berkembang sejalan dengan dinamika kehidupan. Sesuai dengan yang dikemukan oleh Emmanual Kant bahwa :

"Manusia dapat menjadi manusia karena pendidikan".[1]

Oleh karena itu, perkembangan manusia mengikuti perkembangan zamannya, sudah barang tentu tidak akan pernah lepas dengan apa yang dinamakan ilmu pengetahuan. Pengetahun ini hanya diajarkan oleh Allah kepada mahkluk yang namanya manusia. Seiring dengan hal yang di atas Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi perjalanan hidup manusia telah memberikan konsep dasar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan melalui baca tulis. Hal ini bisa kita lihat dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1 – 5 sebagai berikut :

---

[1] Zuhairini, *Filasafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ . (العلق : 1-5)

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S Al-'Alaq ayat 1 – 5).[2]

Wahyu pertama ini dengan tegas memerintahkan bahwa manusia wajib belajar membaca sebagai sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Ayat ini juga menyangkut tentang wajibnya menuntut ilmu bagi umat Islam laki-laki maupun perempuan agar dapat melihat realita yang ada di sekitaranya untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Pada masa pembangunan dewasa ini, tujuan pemerintah Republik Indonesia salah satunya adalah pembangunan dibidang pendidikan, seperti yang dicantumkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 bab XIII pasa 31 yaitu :

> "Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20 % anggaran pendapat dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional".[3]

Tujuan pemerintah dengan maksud untuk mencetak kader-kader bangsa yang nantinya akan menggantikan generasi tua, maka dari itu pendidikan secara

---

[2] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pentashih Kitab Suci Al-Qur'an, 1990), h. 1079

[3] *UUD 1945 yang telah diamandemen*, (Surabaya: Terbit Terang, tt), h. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan haruslah mendapat perhatian yang positif, sebab jika hal tersebut berhasil dengan baik maka harapan generasi yang akan datang akan mempunyai prospek yang cerah. Tujuan ini diperjelas dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang isinya yaitu:

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, madiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[4]

Pendidikan di negara kita pada saat ini diarahkan untuk mengembangkan kecerdasan sehingga nantinya dapat memiliki pengetahuan yang luas. Untuk itu diperlukan upaya baik oleh sekolah, orang tua maupun siswa sendiri.

Demi terwujudnya tujuan itu, maka kelompok belajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebab dalam belajar kelompok akan terjadi pertukaran pikiran secara aktif serta adanya rasa saling membantu antara sesama teman dalam memecahkan kesulitan-kesulitan belajar murid, dalam belajar kelompok inilah terjadi tukar menukar informasi secara dinamika. Keadaan ini sangat sesuai dengan ajaran Islam yang menganjurkan umatnya untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan, serta saling urun rembuk (musyawarah) dalam memecahkan permasalahan serti tertulis dalam Al-Qur'an :

---

[4] *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ (المائدة : 2)

Artinya : "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.(QS. Al-Maidah ayat 2).[5]

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

يُنْفِقُونَ (الشورى: 38)

Artinya : "Dan (bagi) orang-orang yang menerima (memenuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka." (Q.S. As-Syura : ayat 38).[6]

Dalam kenyataannya belajar kelompok sangat relevan dengan arah dan tujuan pendidikan nasional yang menanamkan rasa percaya kepada diri sendiri serta sikap dan perilaku yang inovatif seperti yang ditegaskan dalam GBHN :

> "Tujuan pendidikan nasional meningkatkan kwalitas manusia Indonesia. Mengembangkan sikap dan perilaku yang kreatif, inovatif dan keingingan untuk maju".[7]

Belajar kelompok adalah suatu kegiatan dilakukan oleh dua orang atau lebih, mereka mengadakan kegiatan bersama untuk memecahkan kesulian-kesulitan tertentu berkenaan dengan pelajaran.

---

[5] Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hal. 157.
[6] Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hal. 789.
[7] BP-7, Ketetapan MPR No. II Tahun 1993, GBHN, (Jakarta: Percetakan Negara RI, 1996), h. 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian pengertian dari aktifitas belajar kelompok dapat penulis simpulkan adalah kegiatan atau kesibukan yang mengarah kepada perbuatan belajar dalam rangka memecahkan permasalahan, mencari jawaban dari berbagai problematika yang berkaitan dengan pelajaran atau mengerjakan tugas-tugas tertentu yang sebelumnya telah direncanakan tentang ketentuan-ketentuannya.

Sedangkan prestasi belajar adalah kecakapan atau keberhasilan yang dipreoleh siswa berkat pengalamannya dan latihan yang diikutinya melalui proses belajar mengajar di sekolah sebagai wujud perkembangan dan tingkah lakunya setelah mengikuti program pengajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah. Perubahan tingkah laku meliputi sikap, aktifitas maupun keterampilan dalam belajar yang telah dicapai, dimana hal keterampilan dalam belajar yang telah dicapai, dimana hal tersebut secara keseluruhan dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka melalui tes atau ulangan hasil belajar.

Maka dalam penelitian ini penulis merasa tertarik untuk mengambil suatu judul dengan tema yang biasanya hanya dilukiskan dengan kalimat singkat, ringkas dan penuh pengertian. Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk menyajikan suatu judul **"Pengaruh Belajar Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo.**

B. Perumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang masalah dan istilah yang terdapat dalam judul skripsi tersebut, suatu yang cukup prinsip, yaitu adanya masalah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus dirumuskan secara jelas. Berkaitan dengan masalah, Lexy J. Moleong mengutip pendapatnya Guba yang memberi pengertian bahwa :

> "Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan."[8]

Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa masalah merupakan suatu keadaan atau situasi yang memerlukan perhatian untuk dipikir guna menganggapi, yang selanjutnya dipecahkan melalui penelitian, atau suatu penarikan kesimpulan secara deduktif.

Adapun yang menjadi masalah di sini, dalam penulisan skripsi ini diperinci sebagai berikut :

1. Bagaimana belajar kelompok di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo?
3. Bagaimana belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo ?

C. Tujuan Penelitian

"Tujuan suatu penelitian adalah memecahkan masalah".[9]

Tujuan penelitian di sini yaitu merupakan suatu kegiatan yang bertujuan terhadap pengembangan pengetahuan ilmiah tentang kejadian-kejadian yang

---

[8] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), Cet. VIII, h. 62.

[9] Lexy J. Moloeng, *Ibid*, h. 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menarik untuk memperoleh informasi yang berguna dan dapat dipertanggungjawabkan.

> "Research, khususnya dalam ilmu-ilmu pengetahuan empirik, pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, atau menguji kebenaran suatu pengetahuan".[10]

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui belajar kelompok di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo.
2. Ingin mengetahui prestasi belajar siswa di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo.
3. Ingin mengetahui belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo.

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh Belajar Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo memberi manfaat/kegunaan yang sangat berarti, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat penelitian ini di antaranya adalah :

1. Dari hasil penelitian, diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya konsep pendidikan khususnya di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo.
2. Dari hasil penelitian, diharapkan dapat dijadikan bahan motivasi oleh sekolah dan bagi siswa pada khususnya untuk lebih giat dalam belajar mengajar.

---

[10] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Cet XXXII, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan dapat membantu memecahkan masalah-masalah pendidikan yang berkaitan dengan belajar kelompok guna menciptakan siswa yang berprestasi.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Sehubungan dengan karya ilmiah ini, perlu peneliti mengemukakan suatu kelemahan-kelemahan yang ada pada peneliti yaitu, keterbatasan tenaga, waktu dan biaya dalam penelitian karena obyek penelitian adalah SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah yang mempunyai banyak lembaga baik itu lembaga formal maupun non formal akan tetapi peneliti tidak akan meneliti keseluruhan network (jaringan-jaringan, relasi tersebut) yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah namun peneliti hanya ingin meneliti dalam satu bidang saja yaitu tentang belajar kelompok di dalam kelas terhadap prestasi belajar siswa di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo, maka dengan keterbatasan itu peneliti bisa mengatur sedemikian rupa, untuk terlaksananya penelitian ini.

F. Definisi Operasional

Sebelum membicarakan isi dari pembahasan skripsi ini, terlebih dahulu penulis berusaha untuk menegaskan pengertian istilah-istilah yang tercantum dalam judul di atas. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kekaburan ataupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesalahpahaman dalam mengambil suatu pengertian yang penulis maksudkan. Istilah-istilah tersebut antara lain :

1. Pengaruh Belajar Kelompok

"Pengaruh adalah suatu yang kuat yang menimbulkan akibat".[11]

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan pengaruh adalah suatu daya yang mampu merubah terhadap keadaan yang lebih baik.

Sedangkan yang dimaksud dengan belajar kelompok adalah Belajar adalah proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap".[12] Kelompok adalah sekumpulan orang, kumpulan orang yang mempunyai atribut sama atau hubungan dengan pihak yang sama.[13]

Dapatlah dipahami bahwa yang dimaksud dengan pengaruh belajar kelompok adalah suatu yang kuat untuk menimbulkan akibat digunakan oleh sekumpulan orang dalam mencari atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap atau kemampuan pada umumnya yang dilakukan secara logis dan sistematis melalui kelompok.

2. Prestasi Belajar

"Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan keterampilan terhadap mata pelajaran yang dibuktikan melalui hasil tes".[14]

---

[11] M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 92.
[12] Margaret E. Bell Gredler, *Belajar Dan Membelajarkan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), h. 1.
[13] Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi Pertama, (Jakarta: Modern English Pres, 1994), h. 659.
[14] Peter Salim, *Ibid*, h. 1190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan prestasi belajar menurut penulis adalah hasil belajar yang dicapai oleh seorang siswa dengan nilai yang baik atau dengan kemampuan yang lebih baik dari pada sebelumnya.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini mengemukakan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teoritis

Dalam bab ini dibahas beberapa teori dari para ahli yang ada sangkut pautnya dengan judul skripsi ini yang meliputi: Tinjauan teoritis tentang belajar kelompok, tinjauan teoritis tentang prestasi belajar, dampak antara belajar kelompok dengan prestasi belajar.

BAB III Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian ini meliputi: jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini meliputi hal-hal yang berkaitan dengan laporan penelitian, yakni latar belakang obyek penelitian, penyajian hasil data dan pengujian hipotesa.

BAB V Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

Dalam bab ini terdiri atas: Pembahasan dan hasil konsep kajian teoritis dengan deskripsi data

BAB IV Simpulan dan Saran-saran.

Dalam bab ini mengemukakan kesimpulan dari pada skripsi ini, kemudian dilanjutkan dengan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Belajar Kelompok

1. Pengertian Belajar Kelompok

Pengertian belajar kelompok yang sedang penulis teliti tidak dapat dipisahkan dari pengertian kelompok belajar. Keduanya ibarat dua sisi mata uang yang saling terkait satu sama lain. Sebagai gambaran dapat dijelaskan bahwa ada beberapa siswa yang sedang membaca buku diperpustakaan atau di serambi kelas secara bersama-sama pada saat menjelang ujian, mereka belum tentu melakukan belajar kelompok yang berarti belum tentu pula mereka merupakan suatu kelompok belajar, bisa saja mereka secara kebetulan berada di tempat dan saat yang sama, jika demikian terjadi, maka situasi tersebut dinamakan situasi kebersamaan yaitu :

> "Situasi kebersamaan artinya, suatu situasi dimana berkumpul sekumpulan individu secara bersama-sama. Situasi kebersamaan yakni suatu kelompok individu yang berkumpul pada suatu ruang dan waktu yang sama tumbuh dan mengarahkan tingkah laku secara spontan".[1]

Kegiatan mereka baru dapat dikatakan sebagai suatu kelompok belajar jika memenuhi aspek-aspek tertentu. Zuharini dan Abd. Ghofir mengemukakan bahwa :

---

[1] Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999, Cet III), h. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Metode kerja kelompok dalam proses belajar mengajar adalah kelompok kerja dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedagogis yang di dalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik (kerja sama) antara individu serta saling percaya mempercayainya".[2]

Jadi esensi dalam belajar kelompok adanya kerjasama yang oleh Robert L. Cilstrap dan William R. Martin disebut dengan :

"Kerja kelompok sebagai kegiatan sekelompok siswa yang diorganisir untuk kepentingan belajar".[3]

Selanjutnya Zuhairini memberikan pandangan bahwa :

"Anak-anak yang pandai dalam kelompoknya dapat membantu teman-temannya yang kurang pandai, terutama dalam rangka memenangkan kompetisi antara kelompok".[4]

Dengan demikian belajar merupakan salah satu cara yang seharusnya ditempuh oleh setiap orang yang ingin mencapai kebaikan, kemajuan dan perubahan serta perbaikan dalam hidupnya. Dalam hal ini kerjasama untuk mencapai suatu kebaikan dan kemajuan bagi kehidupan manusia sangatlah dianjurkan dalam ajaran Islam. sebagaimana firman Allah :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّـهَ

(المائدة : 2)

Artinya : "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

---

[2] Zuharini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), h. 87.

[3] Roestiyah, NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989, Cet.III), h. 68.

[4] Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983, Cet VIII), h. 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah. (QS. Al Maidah ayat 2).[5]

Nabi Muhammad SAW. bersabda :

وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كَرْبِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya : "Barangsiapa menghilangkan kesulitan orang lain maka Allah akan menghilangkan padanya beberapa kesulitan besok pada hari kiamat".[6]

Dari beberapa pendapat dan anjurkan di atas dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud kelompok belajar adalah suatu kesatuan yang terdiri dari dua individu atau lebih yang telah menjalin interaksi dengan teratur, sehingga antara individu yang satu dengan yang lain terdapat pembagian tugas, struktur atau norma-norma tertentu dalam usaha melakukan kegiatan bersama. Sedangkan belajar kelompok lebih ditekankan pada arti kegiatan yang dilakukan sekumpulan individu yang terorganisir dalam kelompok tersebut, dengan kata lain dapat diartikan bahwa kelompok belajar merupakan wadah sekumpulan individu untuk melakukan kegiatan belajar bersama. Sedangkan kelompok belajar menuju pada kegiatan yang ada didalamnya.

---

[5] Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op.Cit.* h. 156-157.

[6] Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983, Cet VIII), h.100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dua pengertian di atas secara teoritis dapat di bahas secara terpisah, namun prakteknya sulit untuk dapat dibedakan, bahkan seakan-akan terjadi pada kelompok belajar. Sedangkan belajar kelompok yang di dalamnya tidak diterapkan mekanisme belajar kelompok adalah tidak ada artinya.

2. Pokok-pokok Pikiran yang Melandasi Metode Belajar Kelompok

Jika kita kaji pokok pikiran yang melandasi metode belajar kelompok adalah berpijak dari sebuah asumsi bahwa pada hakekatnya manusia adalah selain sebagai mahluk individual juga sebagai mahluk sosial, sesuai dengan pendapat Abd. Halim Soebahar, bahwa manusia ;

> "Disamping susunan kodrat jasmani dan kejiwaan, manusia juga sebagai mahluk sosial".[7]

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri, terpisah dari yang lain. Akan tetapi senantiasa mereka hidup bersama dan saling membutuhkan, agar mereka dapat hidup bersama-sama dengan orang lain, maka diperlukan suatu kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri (adaptasi) dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat mengintegrasikan dirinya di tengah-tengah masyarakat yang majemuk.

> "Aspek-aspek sosial pendidikan dapat digambarkan dengan memandang ketergantungan individu-individu satu sama lain dalam proses belajar".[8]

---

[7] Abd. Halim Soebahar, *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 32.

[8] Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992, Cet II), h.17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses sosialisasi, karena berintegrasi dengan pihak lain suatu barang tentu akan melahirkan pengalaman-pengalaman bagi seorang yang berakibat pula pada perubahan tingkah laku, ada sebagian ahli berpendapat bahwa :

> "Tiap usaha mengajar sebenarnya ingin menumbuhkan atau menyempurnakan pola laku tertentu dalam diri peserta didik".[9]

Ngalim Purwanto, mengemukakan pendapat yang lebih ringkas yaitu :

"Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku".[10]

Realisasi dari pemikiran di atas antara lain melalui pembentukan kelompok-kelompok keci atau kelompok-kelompok besar, dalam prinsip sosialisasi adalah sebagai dasar pemikiran dari metode belajar kelompok dan merupakan prinsip-prinsip yang dapat dipertanggungjawabkan secara nyata dan sesuai dengan akal sehat serta pengalaman umum.

Realisasi pemikiran di atas sebenarnya juga telah dilandasi oleh ajaran Islam yang memberikan wawasan tentang prinsip sosialisasi secara luas, baik yang dimulai dari kelompok-kelompok sederhana (keluarga), maupun kelompok masyarakat luas (negara).

---

[9] Ad. Rooijakkers, *Mengajar Dengan Sukses*, (Jakarta: Rasindo, 1993, Cet IX), h. XVIII.

[10] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1996, Cet. XI), h. 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

يَاأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ (الحجرات : 13)

Artinya : "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. (QS. Al-Hujurat ayat 13)[11]

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ

أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا (ال عمران : 103)

Artinya : "Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan ni`mat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena ni`mat Allah orang-orang yang bersaudara". (QS. Ali Imran ayat 103).[12]

3. Belajar Kelompok

a. Pengertian Belajar Kelompok

Belajar kelompok adalah suatu kegiatan dilakukan oleh dua orang atau lebih, mereka mengadakan kegiatan bersama untuk memecahkan kesulian-kesulitan tertentu berkenaan dengan pelajaran. Dengan demikian

---

[11] Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 847.
[12] Departemen Agama RI, *Ibid*, h. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian dari aktifitas belajar kelompok dapat penulis simpulkan adalah kegiatan atau kesibukan yang mengarah kepada perbuatan belajar dalam rangka memecahkan permasalahan, mencari jawaban dari berbagai problematika yang berkaitan dengan pelajaran atau mengerjakan tugas-tugas tertentu yang sebelumnya telah direncanakan tentang ketentuan-ketentuannya. Jika penulis kaitkan dengan tinjauan agama Islam bahwa aktifitas belajar kelompok telah diperintahkan oleh Allah sesuai dengan firman-Nya :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنْذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

(التوبة : 122)

Artinya : "Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.(QS. Taubah ayat 122).[13]

Dari ayat di atas dapat diambil satu pelajaran bahwa dalam setiap kelompok hendaknya jangan ada atau sampai kosong dari aktifitas belajar dikarenakan kesibukan atau aktifitas lain, betapapun aktifitas tersebut begitu penting, semisal peperangan membela agama karenanya aktifitas

[13] Departemen Agama RI, *Ibid*, h. 301-302.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar kelompok yang merupakan suatu metode dalam proses belajar mengajar merupakan realisasi dari firman di atas.

b. Bentuk-bentuk Belajar Kelompok

Adapun bentuk-bentuk kegiatan kelompok (belajar kelompok) dapat berupa musyawarah/diskusi, eksperimen, karya wisata dan sebagainya. Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih S.

> "Banyak bentuk aktifitas belajar yang dapat dikerjakan dalam kelompok, seperti : Diskusi, permainan, simulasi, latihan, pemecahan soal/masalah, penyelesaian tugas dan lain-lain".[14]

Kelompok belajar diharapkan dapat melakukan berbagai kegiatan ilmiah sesuai dengan fungsinya untuk mencapai cita-cita setiap anggota dalam rangka menjadi insan intelek dan inovatif. Adapun kegiatan-kegiatan ilmiah kelompok belajar itu dapat berupa :

1. Diskusi tentang suatu masalah yang berhubungan dengan materi (pelajaran). Sedangkan diskusi menurut B. Suryosubroto yaitu :

> "Diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang sesuatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah".[15]

2. Karyawisata dan rekreasi bersama, hal ini untuk selingan kegiatan studi yang rutin maupun dalam rangka pemantapan terhadap suatu

---

[14] R. Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 46.
[15] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

obyek misalnya, materi yang berhubungan dengan sejarah, lingkungan alam dan sebagainya.

Metode karyawisata menurut Usman dan Basyiruddin adalah sebagai berikut :

> "Metode karyawisata adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak para siswa keluar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok bahasan".[16]

3. Bidang studi tertentu yang perlu dipraktekan atau latihan, maka kelompok belajar dapat melakukan eksperimen/percobaan dilaboratorium atau ditampilkan.
4. Kelompok belajar dapat pula untuk latihan seminar secara sederhana dengan anggota dan peserta dari anggota kelompok belajar itu sendiri.
5. Menyusun makalah, resume dan sebagainya, kelompok belajar dapat pula berperan sebagai pendorong sekaligus membeirkan saran-saran konstruktif/membangun dari setiap anggota dengan demikian dapat diperoleh hasil yang optimal bagi setiap anggota kelompok belajar.

4. Manfaat dan Kegunaan Belajar Mengajar

Belajar kelompok sebagai suatu metode dalam interaksi belajar mengajar memiliki beberapa manfaat dan keuntungan baik bagi guru, terutama bagi murid. Adapun manfaat dari belajar kelompok sebagaimana

---

[16] Usman, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa manfaat yang dapat dipetik dari belajar kelompok antara lain :

a. Setiap masalah yang tidak dapat dipecahkan sendirian, dapat dipecahkan dalam kelompok studi.
b. Kelemahan terhadap suatu bidang tertentu dapat diperbaiki dengan bantuan kawan sekelompok.
c. Dapat dijadikan sebagia wadah kompetisi yang sehat diantara kawan sekelompok.
d. Motivasi belajar menjadi meningkat.
e. Dapat merasakan senasib dan sepenanggungan dan sebagainya".[17]

Sedangkan keuntungan-keuntungan dalam belajar kelompok antara lain:

a. Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah.
b. Dapat memberikan kesmpatan kepada para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenal sesuatu kasus atau masalah.
c. Dapat mengembangkan kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi.
d. Dapat memungkinkan guru untuk memperhatikan individu siswa akan kebutuhan belajarnya.
e. Para siswa lebih aktif tergantung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih berpartisipasi dalam diskusi.
f. Dapat memberikan kesmpatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai kepada temannya yang telah menolong kelompok dalam mencapai tujuannya".[18]

Dari pendapat di atas, jelaslah manfaat dan keuntungan kelompok belajar dapat mengatasi kelemahan-kelemahan baik yang berhubungan dengan faktor pendidikan maupun si terdidik itu sendiri, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hadirja Paraba yaitu :

---

[17] Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002), h. 120.

[18] Roestiyah, NK, *Op. Cit.*, h. 68-69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Faktor-faktor yang ada pada diri guru yang bersangkutan yang tentu sangat berpengaruh terhadap usaha guru tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan".[19]

Disamping itu keuntungan belajar kelompok juga dapat meningkatkan keterampilan terdidik untuk senantiasa memperluas dan memperdalam pandangannya, juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan semangat bersaing yang sehat.

Sejalan dengan hal tersebut di atas Abu Ahmadi mengemukakan bahwa metode kerja kelompok ini dapat digunakan :

a. Bila kekurangan alat pelajaran (fasilitas) di dalam kelas, umpamanya dalam suatu kelas hanya terdapat beberapa buku saja, sedangkan kelas terdiri dari anak-anak yang cukup banyak. Untuk melaksanakan tugas tersebut harus dibagi dalam beberapa kelompok, sehingga masing-masing kelompok dapat memperoleh sebuah buku.
b. Bila kemampuan individual anak-anak berbeda-beda dalam hal ini anak-anak dapat bekerjasama antara yang pandai dengan yang kurang pandai bergitupun juga antara anak yang setarap kepandaiannya.
c. Apabila minat individual di antara anak-anak berbeda-beda, misalnya dalam olah raga ada yang gemar senam atletik atau permainan yang lain.
d. Bila terdapat beberapa buah unit pekerjaan yang perlu diselesaikan dalam waktu yang sama atau bila sebuah tugas pekerjaan lebih tepat untuk diperinci maka dapat dibagi menjadi beberapa kelompok menurut jenis kebutuhan dan masing-masing kelompok bertanggung jawab terhadap tugas khusus tersebut".[20]

Dari pendapat di atas sebenarnya manfaat yang paling utama dari belajar kelompok adalah sebagai jalan keluar untuk mengatasi masalah-

---

[19] Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 1999), h. 39-40.

[20] Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Armico, 1985), h. 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah didaktis baik karena keterbatasan alat dan kemampuan siswa serta sebagai arena menumbuhkan kreatifitas dan sikap sosial siswa yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif belajar.

5. Ciri-ciri Kelompok yang Baik

Ciri-ciri kelompok yang penulis maksudkan bukanlah ciri-ciri yang berhubungan dengan organisasinya melainkan ciri-ciri yang berhubungan dengan kegiatan di dalam kelompok.

Ciri-ciri kelompok yang baik menurut Piet. A. Sahertian adalah :

a. Tiap anggota merasa turut berpartisipasi.
b. Adanya interaksi antar anggota.
c. Adanya kontrol dari pada anggota".[21]

Dari pendapat di atas dapat penulis gambarkan, bahwa kelompok yang baik adalah :

a. Dalam kelompok terlihat adanya gerak dinamik dan keaktifan dari seluruh anggota kelompok belajar.
b. Tiap anggota kelompok dapat mengadakan pertukaran pikiran, pendapat yang konstruktif serta dapat mengutarakan keterangan-keterangan yang relevan dengan masalah yang sedang dipecahkan.
c. Tiap anggota belajar kelompok telah mengerti tentang maksud, tehnik dan pola yang berlaku dalam proses belajar.

---

[21] Piet. A. Sahertian, *Prinsip Tehnik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), h. 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tiap anggota kelompok mendapat tugas dan tanggung jawab dari anggota kelompok.

e. Setiap anggota kelompok merasa ada manfaatnya dan optimis menghadapi proses belajar.

f. Pemimpin kelompok belajar dapat menciptakan kondisi dimana setiap anggota kelompok dapat mengembangkan gagasan, ide, atau suatu pikiran dan dapat bekerjasama.

Dalam kelompok yang mempunyai kwalitas seperti disebutkan di atas itu dapat diciptakan iklim yang positif, artinya para siswa dapat saling membantu dalam pelajaran atau pelaksanaan tugas, saling menghargai atau saling menghormati satu dengan yang lainnya. Sama-sama terbuka dalam tukar pendapat serta sama-sama bertanggung jawab terhadap tugas-tugas individual maupun tugas-tugas bersama, dengan kata lain kelompok ini merupakan wahana yang efektif dalam proses belajar mengajar.

Sebagai pemimpin kelompok dituntut untuk mempunyai wawasan yang luas dan jauh ke depan serta dapat membangkitkan motivasi di antara para anggotanya. Begitu pula sebagai anggota harus sadar terhadap hak dan kewajibannya agar supaya dapat menjaga kerja kelompok yang baik dan dapat mencapai tujuan yang ditargetkan, maka evaluasi terhadap belajar kelompok tersebut harus senantiasa ada dan terlaksana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Tehnik Pembentukan Kelompok

Yang dimaksud tehnik pembentukan kelompok adalah cara-cara yang dipakai guru untuk membentuk kelompok belajar. Hal ini tergantung pada landasan berfikir dan sudut pandang guru yang bersangkutan, namun pada dasarnya ada dua variasi yaitu :

a. Kelompok belajar yang dibentuk oleh guru.
b. Kelompok belajar yang dibentuk oleh siswa.

Pengelompokan yang dapat memperhatikan individual anak didik biasanya didasarkan :

a. Kepada kemampuan atau kecerdasan anak didik yaitu kesanggupan mengerti, kemampuan melihat ke depan dan membuat rencana.
b. Atas dasar perbedaan anak didik dalam minat belajar.
c. Atas dasar perbedaan anak didik dalam tujuannya".[22]

Dasar yang dipakai untuk membentuk kelompok tersebut adalah atas dasar pemikiran bahwa kehangatan (iklim) kelompok yang baik dapat terbentuk berdasarkan adanya rasa persamaan antara anggota. Dalam kelompok itu semua anggota merasa mempunyai persamaan minat, persamaan kemampuan dan sebagainya.

Disamping itu masih ada berbagai cara yang bisa dilakukan untuk membentuk kelompok di kelas, akan tetapi pertimbangan yang terbaik adalah agar setelah kelompok dibentuk semua anggota kelompok itu dapat bekerja sama secara harmonis. Mengenai berapa banyak anggota setiap kelompok

---

[22] Zahara Idris, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Padang: Angkasa Raya, 1981), h. 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak ada ketentuan yang mutlak harus ditaati, sebagai pedoman kelompok kecil sebaiknya dengan anggota antara 4 – 7 orang dengan dasar pemikiran bahwa makin banyak anggota kelompoknya keefektifan dan keaktifan belajar tiap anggota makin berkurang, sebaliknya jika terlalu sedikit (2 atau 3 orang) kurang dapat membentuk iklim kelompok yang baik.

R. Ibrahim dan Nana Syaudin S. mengelompokkan sebagai berikut :

"Kelompok dibedakan antara kelompok kecil (2 – 5 siswa), kelompok sedang (6 – 10 siswa) dan kelompok besar (11 – 12 siswa)".[23]

Dari berbagai pendapat di atas, sebenarnya pembentukan kelompok belajar disesuaikan dengan kondisi, sehingga cara apapun yang digunakan perlu diperhatikan beberapa faktor antara lain : Usia siswa, jenis kelamin, intelegensi, bakat dan minat serta hal-hal yang lain yang ikut mempengaruhinya sehingga kelompok belajar dapat mencapai sasaran.

B. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Sebelum penulis mengutarakan lebih jauh tentang prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka penulis akan menjelaskan lebih dahulu tentang pengertian dari prestasi belajar itu sendiri.

"Prestasi adalah hasil yang telah dicapai".[24]

---

[23] R.Ibrahim, *Op. Cit.* h. 46.
[24] W.J.S Poerwadarminta, *Op. Cit.*, h. 768.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya Peter Salim mengemukakan sebagai berikut :

"Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan keterampilan terhadap mata pelajaran yang dibuktikan melalui hasil tes".[25]

Dengan demikian jelaslah bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah kecakapan atau keberhasilan yang dipreoleh siswa berkat pengalamannya dan latihan yang diikutinya melalui proses belajar mengajar di sekolah sebagai wujud perkembangan dan tingkah lakunya setelah mengikuti program pengajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah. Perubahan tingkah laku meliputi sikap, aktifitas maupun keterampilan dalam belajar yang telah dicapai, dimana hal keterampilan dalam belajar yang telah dicapai, dimana hal tersebut secara keseluruhan dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka melalui tes atau ulangan hasil belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Permasalahan yang menyangkut prestasi belajar sebenarnya sangatlah bersifat individual, artinya sangat tergantung pada potensi dan kompetensi yang bersangkutan dalam mencapai hasil belajar, akan tetapi bukanlah berarti bahwa faktor lain menjadi tidak penting untuk diperhitungkan, sebab belajar mengajar sebagai sebuah proses akan terkait dengan faktor-faktor yang pada gilirannya akan memberikan dampak terhadap hasil belajar.

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

[25] Peter Salim, *Op. Cit.*, h. 1190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor intern dan faktor estern. Westy Soemanto menyebutkna ada tiga faktor dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu :

a. Faktor stimulus belajar
b. Faktor metode belajar
c. Faktor individual".[26]

a. Faktor Stimulus Belajar

"Stimulasi belajar yaitu segala hal di luar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau perubahan belajar".[27]

Dari di atas dapatlah dipahami bahwa yang dimaksud stimulus belajar adalah semua rangsangan yang ada di luar individu siswa berupa meteri pelajaran, suasana lingkungan, materi pelajaran yang terlalu banyak atau terlalu panjang yang disajikan oleh guru sebagai pelajaran bagi siswa akan membawa akibat kelelahan dan kesulitan dalam belajar, mengingat waktu yang diperlukan mengkaji ulang pelajaran tadi cukup banyak, sehingga kondisi belajar siswa menurun, tidak jaranglah siswa kemudian akan belajar seenaknya. Begitu pula dengan suasana eksternal akan mempengaruhi proses belajar, seperti suara gaduh, ramai dan lain-lain.

b. Faktor Metode Belajar

Faktor metode yang dimaksudkan adalah berkaitan dengan metode penyampaian materi pelajaran dari guru terhadap siswa, oleh karena itu,

---

[26] Westy Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998, Cet. IV), h.113.
[27] *Ibid*, h. 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar".[28]

Dapat kita pahami bahwa metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar.

c. Faktor Individual

Yang dimaksud dengan faktor individual adalah faktor yang ada dalam diri berupa usia, jenis kelamin, pengalaman, kesehatan, motivasi dan kematangan jiwa anak yang kesemuanya itu akan ikut memberikan dampak terhadap keberhasilan belajar.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak antara lain adalah :

1. Faktor Intern

"Faktor intern adalah faktor yang menyangkut seluruh diri pribadi, termasuk fisik maupun mental atau psikofisiknya yang ikut menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar".[29]
Sedangkan menurut Muhibbin Syah adalah :

"Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri". [30]

Dalam faktor intern mempunyai dua aspek yaitu :

a. Aspek fisiologis (yang bersifat jasmani) yaitu kondisi fisik dan kondisi panca indra.

---

[28] *Ibid*, h.115.

[29] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt), h. 30.

[30] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), h. 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Aspek psikologi (yang bersifat rohaniah) yaitu minat dan bakat, motifasi, dan tingat kecerdasan.

2. Faktor Ekstern

"Faktor ekstern adalah faktor yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan".[31]

Dapat dipahami bahwa faktor ekstern adalah faktor yang datang dari luar siswa yang meliputi :

a. Faktor lingkungan keluarga.
b. Faktor lingkutan sekolah.
c. Faktor lingkutan masyarakat".[32]

ad. Faktor Ekstern

a. Faktor lingkungan keluarga, yang dimaksudkan adalah keadaan dalam keluarga siswa (apakah anak tentram, harmonis, tenang atau sering mengalami konflik, kacau, berantakan).

b. Faktor lingkungan sekolah, yang dimaksudkan adalah keadaan sekolah yang menyangkut letak gedung sekolah, fasilitas atau sarana dan prasarana pada sekolah tersebut.

c. Faktor lingkungan masyarakat, yang dimaksudkan adalah keadaan masyarakat, seperti masyarakat terpelajar, awam atau terbelakang.

Jadi jelaslah bahwa semua faktor-faktor tersebut di atas akan mempengaruhi keberhasilan siswa. Lingkungan anak juga memiliki

---

[31] Dewa Ketut Sukardi, *Op.Cit.*, h. 30.

[32] Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1986), h.118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dampak yang besar terhadap proses belajar anak, baik lingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat. keluarga yang tenang dan bahagia akan dapat menciptakan situasi nyaman yang dirasakan siswa dan dapat menyebabkan siswa belajar dengan aman yang pada gilirannya akan dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Berbeda dengan keluarga berantakan akan dapat mengakibatkan situasi belajar siswa terganggu. Lingkungan sekolah yang kurang menguntungkan, misalnya dekat pabrik, pasar, tempat pembuangan sampah dan sebagainya, dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa, termasuk juga sikap guru serta staf sekolah akan dapat pula mempengaruhi prestasi belajarnya, sebaliknya lingkungan sekolah yang tenang, aman dan bersih akan dapat membuat siswa tenang belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Demikian pula lingkungan masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap usaha peningkatan prestasi belajar. Siswa yang berada di lingkungan masyarakat yang terpelajar, tertib dan aman, mempunyai peluang yang lebih besar untuk berprestasi yang lebih tinggi dibandingkan yang tinggal di lingkungan masyarakat kurang terpelajar dengan kondisi kurang menguntungkan.

C. Pengaruh Belajar Kelompok dengan Prestasi Belajar

Sebagaimana pada bahasan sebelumnya, bahwa prestasi belajar yang selama ini merupakan tolak ukur serta indikator mutu dari suatu lembaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan, sehingga tidak heran jika semua pihak yang terkait di dalamnya mendambakan serta mengupayakan semaksimal mungkin untuk dapat meraihnya dengan sukses, karenanya perlu ada usaha-usaha ke arah peningkatan sehingga apa yang selama ini menjadi harapan akan terealisir dalam kenyataan.

Dalam kaitan ini belajar kelompok sebagai salah satu metode penyampaian materi dalam proses belajar mengajar seperti dijabarkan dalam bahasan di muka adalah memiliki andil yang besar serta mengarah positif terhadap adanya prestasi siswa.

Dalam bahasan belajar kelompok ada dua hal yang harus diperhatikan antara lain :

1. Belajar Kelompok di dalam Kelas

   Pada pembahasan tentang aktifitas belajar kelompok di dalam kelas meliputi tiga hal :

   a. Integrasi antar Siswa

      Siswa yang sebelumnya belajar secara individual dengan caranya sendiri-sendiri, maka melalui belajar kelompok mereka akan saling berinteraksi lebih akrab, lebih dekat dan hubungan interpersonal mereka semakin baik, sehingga dapat memperlancar proses belajar mereka. Hal ini dimungkinkan setiap anggota kelompok belajar yang telah memiliki pengalaman masing-masing dapat mengembangkan dan mengutarakan pengetahuan dan pengalamannya dalam forum, sehingga bermanfaat untuk saling meningkatkan pengetahuan para anggota belajar kelompok yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan prestasinya. Hal ini sangat sesuai dengan ajaran Islam yang menganjurkan setiap pemeluknya untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan, seperti firman Allah Swt.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ

(المائدة : 2)

Artinya : "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah". (QS. Al-Maidah ayat 2).[33]

Karena itulah Nabi Muhammad Saw. dalam sabdanya menyatakan :

مَا خَابَ مَنْ اِسْتَخَارَ وَلاَ نَدَمَ مَنْ اِسْتَشَارَ وَلاَ عَالَ مَنْ اِقْتَصَدَ

Artinya : "Tidak akan sia-sia orang-orang yang beristikhara dan tidak akan menyesal orang yang bermusyawarah dan tidak akan kekurang orang yang berhemat-hemat". [34]

b. Terbinanya Hubungan Antara Guru dan Siswa Dalam Kelompok

Hubungan antara guru dan siswa yang sangat formal dalam situasi belajar mengajar di kelas menyebabkan adanya kesenjangan hubungan guru dengan siswa. Dalam situasi formal siswa kurang berani mengemukakan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dan gurupun kurang mengetahui

---

[33] Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h 156 – 157.

[34] Abi Syuja' Syirawaih Bin Syahradar Bin Syirawaih Al-Dailami, *Al-Firdaus Bimaktsuril Khithab*, Juz IV, Libanon: Darul Kitab Islamiyah, 1986), h. 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pasti akan keadaan tersebut, sehingga kesulitan siswa tidak dapat segera diatasi. Dengan belajar kelompok yang secara rutin dan terutama dikunjungi guru dalam memberikan usaha bimbingan dan berpartisipasi langsung dalam kelompok yang penuh keakraban serta tidak terlalu formal, menyebakan siswa merasa lebih dekat dengan guru dan merasa diperhatikan, sehingga kesulitan siswa yang dialaminya dapat segera dipecahkan.

Kenyataan di atas adalah sesuai dengan prinsip dakwah termasuk mendidik anak yang memberikan kerangka landasan agar dalam menyeru kepada kebaikan dilakukan dengan hikmah dan mauidhoh hasanah, firman Allah Swt :

اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ (النحل : 125)

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik."(QS. An-Nahl : 125).[35]

Dalam kaitan ini J.J Hasibuan mengemukakan bahwa :

"Prinsip yang penting dalam pengajaran kelompok kecil dan perorangan adalah terjadinya hubungan yang akrab antara guru dan siswa".[36]

---

[35] Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 421.

[36] J.J Hasibuan dkk, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999, Cet. VII), h. 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan terbinanya hubungan antara guru dengan siswa yang baik akan memperkecil kesenjangan antara guru dengan siswa serta antara sesamanya. Hal ini akan menambah semangat belajar siswa sehingga akan dapat memberi nilai tambah positif dalam mempertinggi prestasi belajar.

c. Belajar Kelompok akan dapat Menimbulkan Kebiasaan Belajar.

"Setiap siswa yang cinta ilmu akan senang sekali belajar"[37]

Siswa yang cinta ilmu akan mempunyai kebiasaan belajar yang teratur dan terencana, hal ini sangat menunjang keberhasilan siswa, akan tetapi kebiasaan belajar yang baik tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan harus dibina dan dibiasakan. Setelah kebiasaan belajar itu muncul maka dengan sendirinya siswa akan menggunakan waktunya hanya untuk belajar.

Salah satu tugas guru adalah menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik dan hal ini dapat ditempuh melalui belajar kelompok, sehingga dengan belajar yang baik dan teratur, siswa akan dapat memperluas cakrawala berpikirnya yang pada gilirannya dapat membantu memperbaiki prestasi belajarnya.

2. Belajar Kelompok di Luar Kelas

Pembahasan tentang belajar kelompok diluar kelas dapat dibagi menjadi dua hal :

---

[37] Moh. Athiyah Al-Arasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, tt), h.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Belajar kelompok mendorong adanya kooperasi dan kompetisi dalam belajar.

Dengan belajar kelompok akan terjadi koopersai atau kerjasama yang baik antar individu, karena kelompok belajar yang terbina dengan baik dan terencana dapat menumbuhkan kerjasama yang baik pula. Kerjasama dimaksud tidak hanya terbatas dalam kelompok, tetapi lebih jauh adalah kerjasama dengan kelompok lain, sehingga kesulitan yang tak terpecahkan dalam kelompoknya dapat didiskusikan dengan kelompok lain.

Disamping hal di atas, belajar kelompok akan dapat menimbulkan kompetisi yaitu persaingan sehat antar individu maupun antar kelompok. Begitu pula terpacu dalam prestasi, agama Islam telah memberikan landasan, baik dalam kehidupan yang bersifat individual maupun yang bersifat kelompok. Islam telah menganjurkan untuk bersaing dalam persaingan yang sehat dan berlomba-lomba dalam kebaikan. Dalam hal ini Allah SWT. telah berfirman :

وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (البقرة : 148)

Artinya : "Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." (Q.S. al-Baqarah : 148).[38]

Sudah barang tentu persaingan yang sehat ini akan timbul jika didasarkan pada kesadaran yang tinggi serta disipilin, namun guru hendaknya harus lebih waspada terhadap kompetisi ini, karena jika tidak, kompetisi akan menjurus kepada sikap individualistis dan akan menimbulkan ketegangan emosional. Hal ini tidak diharapkan dalam dunia pendidikan, tetapi yang menjadi dambaan adalah kooperasi dan kompetisi sehat yang dapat menambah semangat belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

b. Belajar Kelompok Memotivasi Siswa untuk Giat Belajar.

Belajar kelompok memberikan kemungkinan lebih besar untuk membangkitkan motivasi siswa, karena belajar kelompok siswa akan tahu posisi dirinya dalam kelompoknya, apalagi dalam belajar kelompok banyak digunakan tehnik diskusi yang hal ini menurut Nana Sujdana :

> "Belajar bersama pada dasarnya memecahkan persoalan secara bersama. Artinya setiap orang yang turut memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan persoalan tersebut sehingga diperoleh hasil yang lebih baik".[39]

Keuntungan pokok dari penggunaan metode belajar kelompok adalah timbulnya semangat pada murid untuk belajar karena ada persaingan antara kelompok.

---

[38] Departemen Agama RI, Op.Cit, h. 38.

[39] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989, Cet.II), h. 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Persaingan yang sehat antara kelompok biasanya mendorong anak untuk belajar".[40]

Dengan demikian melalui belajar kelompok diharapkan dapat mendorong siswa untuk giat belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasinya. Berangkat dari realita di atas, maka secara teoritis sebenarnya belajar kelompok yang merupakan mekanisme dalam kelompok belajar adalah sebagai pemegang keberhasilan siswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini terdapat pada suatu kenyataan, bahwa di antara siswa disamping ada yang berkemampuan tinggi juga ada yang kurang, kenyataan ini akan dapat ditanggulangi melalui musyawarah atau diskusi dalam kelompok belajar sehingga kegiatan belajar lebih aktif dan efektif. Kegiatan belajar akan lebih efektif bila membentuk kelompok belajar yang dapat bertemu secara teratur untuk saling membantu mengatasi masalah.

"Pemecahan masalah dapat dipandang, sebagai satu unit dipecahkan bersama".[41]

Karenanya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dimana hal ini dapat dilihat melalui prestasi belajar siswa, maka belajar kelompok memiliki andil yang besar dan nilai tesendiri.

---

[40] *Ibid*, h. 83.
[41] Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h. 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Arief Furchan bahwa Metode Penelitian adalah starategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi, ini adalah rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang diselidiki.[1]

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa metode penelitian adalah cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan mencapai suatu tujuan penelitian.

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan perpaduan antara metode penelitian kualitatif dengan kuantitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Julia Brannen dalam bukunya *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* yang merepresentasikan pendekatan-pendekatan yang berbeda dalam penelitian. Masing-masing pendekatan terkait dengan gugusan metode pengumpulan data tertentu: penelitian kuantitatif sangat terkait dengan teknik-teknik survei seperti wawancara terstruktur dan koesioner-koesioner yang tersusun, eksperimen, observasi terstruktur, analisis isi, analisis statistik resmi dan sebagainya. Penelitian kualitatif secara khas terkait dengan observasi partisipatoris,

[1] Arief Furchan, ***Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan,*** (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 2000), h.50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara semi dan tidak terstruktur, kelompok-kelompok fokus, telaah teks-teks kualitatif dan berbagai teknik kebahasaan seperti percakapan dan analisis wacana..[2]

B. Rancangan Penelitian

Rancangan atau kerangka penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan dalam penelitian.[3] Ini merupakan landasan berpijak, serta dapat pula dijadikan dasar penilaian, baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain terhadap kegiatan penelitian. Dengan demikian, rancangan penelitian bertujuan untuk memberi pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang akan diambil.

Berdasarkan perumusan dalam penyusunan rancangan penelitian, terutama rancangan penelitian kuantitatif, maka komponen suatu rancangan penelitian dalam skripsi ini meliputi: masalah Pengaruh Belajar Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo, yang meliputi dua variabel yaitu variabel independent (materi belajar kelompok) dan variabel dependen (Prestasi Belajar Siswa), dengan menggunakan metode angket, dan dirumuskan dalam data statistik untuk menguji kebenaran hipotesa yang telah ditentukan dalam penelitian ini, pelaksanaan ini menggunakan waktu yang cukup lama supaya mendapatkan data yang valid.

---

[2] Julia Brannen, ***Memadu Meode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif,*** (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), Cet.III, h.83

[3] Nurul Zuriah, ***Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan,*** (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), Cet.I, h.112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam rancangan penelitian yang kedua menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan pengamatan langsung tentang karakteristik materi belajar kelompok dan bagaimana juga prestasi belajar siswa apa berjalan sesuai dengan apa yang telah diajarkan dalam materi aktifitas belajar atau masih kurang.

C. Populasi dan Sampel

Pupulasi adalah subyek penelitian atau semua individu atau elemen yang ada dalam wilayah penelitian, sedangkan sampel adalah suatu bagian dari populasi. Sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto :

> "Jika kita hanya meneliti sebagaian dari populasi maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel".[4]

Sedangkan dalam hal pengambilan sampel atau penentuan responden didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut :

> "Untuk sekadar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 5 % atau 20 – 25 % atau lebih".[5]

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa jumlah responden yang akan diteliti kurang dari 100 (kelas I : 40 kelas II : 40), yaitu 80 siswa yang akan dijadikan responden secara keseluruhan, dengan tehnik penelitian populasi.

---

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. X, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), h. 104.

[5] *Ibid*, h. 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data informasi yang obyektif, maka digunakan metode untuk menggali data, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, dan proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.[6]

Dalam penelitian ini digunakan metode observasi sistematis, non partisipan dengan pertimbangan :

a. Daerah observasi telah ditentukan dengan tegas sehingga memungkinkan dalam melaksanakannya akan mudah dilakukan.
b. Segala permasalahan yang terkait telah ditulis dan dirumuskan dengan hati-hati, sehingga memungkinkan diadakan penataan dengan lengkap.
c. Metode ini menghemat biaya, waktu dan tenaga.

2. Interview

Interview adalah metode dengan cara wawancara dengan menggunakan pertanyaan yang harus dijawab oleh responden mengenai masalah penelitian.[7]

---

[6] Mustakim, ***Psikologi Pendidikan,*** (Yogyakarta: PT. Pustaka Belajar, 2001), h.173

[7] Marzuki, ***Metodologi Riset,*** (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 1983), h.62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Suharsimi Arikunto, membagi intervies menjadi tiga yaitu:

a. Interview bebas, *unguided interview*, dimana pewancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewancara tidak membawa pedoman.
b. Interview terpimpin, *guided interview*, yaitu interview yang dilakukan oleh pewancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
c. Interview bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.[8]

Adapun interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, yakni disamping menggunakan kerangka pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas yang penggunaannya tergantung pada interviewer.

3. Angket

Angket merupakan tehnik pengumpulan data secara tertulis yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden secara tertulis pula.[9]

Data yang akan diperoleh dengan metode ini adalah data tentang hasil nilai angket aktifitas belajar kelompok dalam penerapannya pada prestasi belajar siswa SMP Ibrahimy 1 tahun pelajaran 2008-2009.

---

[8] Suharsimi Arikunto, ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,*** (Jakarta: Rineka Cipta, 1983), h.127

[9] Syamsu Yusuf Ln., ***Psikologi Belajar Agama,*** (Bandung: PT. Pustaka Bani Quraisy, 2003), Cet.1, h.87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Dokumenter

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau laporan resmi, barang cetakan, buku teks, buku referensi, surat otobiografi, catatan harian, karangan majalah, Koran, bulletin, katalog, silabi atau jadwal pelajaran, gambar, film, kartun dan sebagainya.[10]

Adapun data yang dibutuhkan adalah :

a. Data tentang lokasi SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo.
b. Latar belakang berdirinya SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo.
c. Data tentang keadaan personalia SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo.
d. Data tentang keadaan siswa SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo.
e. Data tentang struktur organisasi SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrument utama pengumpul data. Instrument non manusia dalam penelitian ini juga dipergunakan, fungsinya sebagai pembantu. Penempatan manusia sebagai instrument utama disebabkan pada awalnya penelitian ini belum memiliki bentuk yang jelas.

Menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana yang dikutip oleh Nurul Zuriah Instrument penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas insrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul.

---

[10] John W. Best, ***Metodologi Penelitian dan Pendidikan***, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h.134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ungkapan "*Garbage tool garbage result*" merupakan hubungan antara instrument dengan data. Oleh karena itulah, menyusun instrument bagi kegiatan penelitian merupakan langkah penting yang harus dipahami betul oleh peneliti.[11]

Pada umumnya penelitian akan berhasil dengan baik apabila banyak menggunakan instrument, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah penelitian) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument. Instrument sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Data yang salah atau tidak menggambarkan data empiris bisa menyesatkan peneliti sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik atau dibuat peneliti bisa keliru. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrument penelitian yaitu:

1. Masalah dan variabel yang diteliti termasuk indikator variabel, harus jelas spesifik sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis instrument yang akan digunakan;
2. Sumber data atau sumber informasi, baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sebagai bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika item dalam instrument penelitian.

Di bawah adalah bentuk metode dan instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

---

[11] Nurul Zariah, *Loc.Cit.*, h.168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Jenis Metode	Jenis Instrumen
1	Angket	Angket
2	Wawancara	Pedoman wawancara
3	Pengamatan/Observasi	Lembar pengamatan
4	Dokumentasi	Daftar cocok

Hal-hal yang perlu diperhatikan pula dalam menyusun butir-butir instrument penelitian dalam pengumpulan data, sekurang-kurangnya peneliti harus memerhatikan dan mempertimbangkan dua pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Pihak responden yang meliputi:
   a. Daya tangkap responden terhadap sajian-sajian butir pertanyaan.
   b. Kesibukan responden.
2. Pihak peneliti yang meliputi:
   a. Variabel yang diungkap; angket, daftar cocok, pedoman atau test.
   b. Tersedianya tenaga, waktu, dan dana yang dimiliki pada peneliti.
   c. Teknik pengujian reliabilitas yang akan dipilih.

F. Analisis Data

Dari seluruh data yang penulis dapatkan, selanjutnya penulis analisa menurut sifat datanya, dengan menggunakan analisa data statistik, dimana data-data kwalitatif dijadikan data-data kwantitatif, sehingga berupa angka-angka dengan jalan memberikan nilai setiap item pada alternatif jawaban yang tersedia.

Dalam menganalisa data ini, menggunakan test statistik Chi Kwadrat (X^2) untuk mengetahui ada dan tidaknya dampak, dengan rumus :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$

Keterangan :

X^2 = Chi Kwadrat

fo = Frekwensi yang diperoleh dari observasi dalam sampel.

fh = Frekwensi yang diharapkan".[12]

Sedangkan kriteria pengukuran yang digunakan adalah ditetapkan sebagai berikut :

R	INTERPRETASI
Antara 0, 800 sampai dengan 1, 000	Tinggi
Antara 0, 600 sampai dengan 0, 800	Cukup
Antara 0, 400 sampai dengan 0, 600	Agak rendah
Antara 0, 200 sampai dengan 0, 400	Rendah
Antara 0, 000 sampai dengan 0, 200	Sangat rendah tak berkorelasi [13]

G. Hipotesis

1. Pengartian Hipotesis

Berdasarkan pada beberapa landasan pemikiran dan teori di atas yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu kesimpulan akhir, akan tetapi

[12] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research III*, Cet. XVIII, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 346.

[13] Sutrisno Hadi, *Ibid*, h. 275.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum kesimpulan akhir diperoleh, terlebih dahulu melewati kesimpulan sementara, yang dikenal dengan istilah hipotesis.

> "Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul".[14]

> "Hipotesis adalah jawaban sementara sebagai suatu fenomena dan atau pertanyaan penelitian yang dirumuskan setelah mengkaji suatu teori".[15]

Sedangkan Sudarto mengemukakan pendapat lebih ringkas yaitu :

"Hipotesis adalah pendapat atau kesimpulan sementara".[16]

Berdasarkan pengertian tersebut, hipotesis merupakan jawaban rumusan sementara terhadap suatu masalah, yang dapat dibuat sebagai pegangan dalam suatu penelitian untuk memperoleh jawaban yang benar. Hipotesis akan dijadikan suatu teori-teori di dalam dunia ilmu pengetahuan, dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan bersifat ilmiah.

2. Fungsi Hipotesis

Adapun fungsi hipotesis menurut winarno Surakhmad antara 'ain :

a. Untuk menjelaskan masalah
b. Untuk petunjuk metodologi atau cara-cara bekerja.
c. Untuk dipakai sebagai patokan menilai car-cara kerja
d. Untuk menyusun langkah dan pembuktian penyelidikan".[17]

---

[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. XII, Edisi Revisi, 2002), h. 64.

[15] Nana Sudjana, *Proposal Penelitian Diperguruan Tinggi Panduan Bagi Tenaga Pengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2000, Cet II), h. 11.

[16] Sudarto, Metodologi Penelitian Filsafat, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, Persada, Cet II, 1997), h. 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa hipotesis itu adalah untuk memberikan kejelasan terhadap suatu permasalahan-permasalahan yang akan dipecahkan.

Perumusan hipotesis yang terangkai dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Kerja Mayor bahwa ada pengaruh belajar kelompok di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo.
2. Hipotesis Kerja Minor bahwa ada pengaruh prestasi belajar siswa di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo.
3. Hipotesis Kerja Minor bahwa ada pengaruh belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo.

Karena metode analisis yang dipergunakan adalah metode statistik, maka hipotesis kerja mayor dan hipotesis minor tersebut dirubah menjadi hipotesis nihil, yang uraiannya sebagai berikut :

1. Hipotesis Nihil Mayor bahwa tidak ada pengaruh belajar kelompok di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo.
2. Hipotesis Nihil Minor bahwa tidak ada pengaruh prestasi belajar siswa di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo.
3. Hipotesis Nihil Minor bahwa tidak ada pengaruh belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo.

---

[17] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1998), h. 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. *Sejarah berdirinya SMP 1 Ibrahimy Sukorejo*

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua cukup erat kaitannya dengan dunia pendidikan. Dalam usaha mencerdaskan anak bangsa, pesantren telah membuktikan diri secara mantap terhadap gerak laju pembangunan nasional sesuai UUD 1945, sehingga dalam perkembangannya, pesantren telah diakui sebagai salah satu kekuatan dan benteng pertahanan negara terhadap ancaman dari luar.

Dalam perjalanan sejarah Indonesia pesantren telah memainkan peran yang besar dalam usaha memperkuat iman, meningkatkan ketakwaan, membina akhlak mulia dan mengembangkan swadaya masyarakat Indonesia dan ikut mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan informal, nonformal dan pendidikan form l yang diselenggarakannya.

Secara informal, lembaga pesantren di Indonesia telah berfungsi sebagai keluarga yang membentuk watak dan kepribadian santri. Pesantren juga telah melaksanakan pendidikan keterampilan melalui kursus-kursus membekali dan membantu kemandirian para santri dalam kehidupan masa depannya sebagai muslim yang juga da'i dan pembina masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara keseluruhan, pesntren selalu dijadikan contoh dan panutan oleh masyarakat dalam segala hal dilakukan atau dianjurkan untuk dilaksanakan oleh masyarakat, sehingga keberadaan pesantren di Indonesia telah berperan menjadi potensi yang sangat besar dalam mengembangkan masyarakat, terutama masyarakat lapisan menengah ke bawah. Sebagai contoh, Pondok Pesantren Salafiah Syafi'iyah Situbondo yang didirikan oleh KHR. Syamsul Arifin pada tahun 1914, kemudian dilanjutkan oleh putranya, KHR. As'ad (1951-1990) sebagai generasi kedua.

Pada masa kepemimpinan KHR. As'ad inilah berbagai pemikiran dan usulan muncul, baik dari dalam pesantren maupun dari luar pesantren (masyarakat) dalam menyikapi berbagai perkembangan dinamika kehidupan modern saat itu.

Dari hasil analisis KHR. As'ad itu muncul sebuah gagasan pentingnya lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan kitab kuning dan cara berwudhu' saja, melainkan juga lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu dinamikan ilmu pengetahuan dan ilmu terapan (teknologi) sebagai upaya mempersiapkan kaum santri yang tidak hanya ahli dibidang ilmu fiqh, saja, akan tetapi juga mengerti sains dan teknologi sehingga ketika ia kembali ke masyarakat, ia siap memainkan peran dimana saja.

Atas dasar pemikiran itulah, pada tanggal 1 Juli 1980, KHR. As'ad Syamsul Arifin mendirikan lembaga pendidikan formal SMP Ibrahimy dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nomor pendirian : 1508/104.2.1/74.82/P. nomor statistik sekolah (NSS) : 204052308026 dan nomor data sekolah (NDS) : E. 10022003. saat ini menjadi SMP 1 Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

2. Letak Geografis

SMP 1 Ibrahimy berada di bawah naungan Pondok Pesantren Salafiah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo. SMP 1 Ibrahimy terletak di dalam komplek Pondok Pesantren Salafiah Syafi'iyah Sukorejo, tepatnya di lokasi Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo Situbondo dan di kompleks putri (untuk putri).

3. Sarana dan Prasarana

TABEL I

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA

SMP 1 IBRAHIMY SUKOREJO

NO	NAMA BANGUNAN	JUMLAH
1.	Ruang kepala sekolah	1
2.	Ruang guru	1
3.	Ruang tata usaha	1
4.	Ruang belajar (kelas)	32
5.	Ruang laboratorium	2
6.	Ruang perpustakan	1
7.	Ruang keterampilan	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	Ruang BP/BK	1
9.	Ruang OSIS	2
10.	Ruang komputer	1
11.	Mushalla	2
12.	Ruang koperasi	3

Sumber : Dokumen SMP 1 Ibrahimy

4. Susunan Organisasi

Kepala Sekolah : Umar Hasan, S.Ag.

Kepala Tata Usaha : M. Wahdi, S.Pd. I.

Kaur Kurikulum : Masy'ary, S.Ag.

Kaur Kesiswaan : Ach. Mochsin, S.HI.

Kaur Sarana Prasarana : Sayu Rudianto, S.Ag.

Kaur Keputria : Dra. Nur Hayati.

5. Keadaan Guru

TABEL II

DAFTAR GURU-GURU SMP 1 IBRAHIMY SUKOREJO

No	Nama	Ijazah	Bidang studi
1	Umar Hasan, S.Ag.	Sarjana	Sejarah
2	Drs. Syamsul Hadi	Sarjana	Penjaskes
3	Imam Ilyas G. S.Pd	Sarjana	Matematika
4	Drs. H. Abd. Halim	Sarjana	Bhs. Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Ach. Tufiq Rahman, S.Ag	Sarjana	Fisika/Matematika
6	Drs. Ach. Baihaqi, M.HI	Sarjana	Bhs. Inggris
7	Alwi Shaleh, S.Ag	Sarjana	Fisika
8	Drs. Ghazali	Sarjana	PPKN
9	Aminullah, S.Ag.	Sarjana	BPI
10	Junaidi Janarwi, BA	Sarjana	Keterampilan
11	Fadil Farda, S.Ag	Sarjana	Matematika
12	Moh. Nashir, S.Ag	Sarjana	Kerampilan
13	Drs. Jauhari Yasin	Sarjana	Sejarah / Sosiologi
14	Matsari, S.Ag	Sarjana	Geografi
15	Saiful Bashri, S.Ag	Sarjana	TIK 2
16	Drs. Abd. Rahim	Sarjana	Ekonomi
17	Drs. Shonhaji	Sarjana	Geografi
18	Drs. Hidayatullah	Sarjana	Bhs. Indonesia
19	Mubassir Mz. A. Ma.	D 3	Kertaseni
20	Herman Suyitno, S.Ag	Sarjana	Geografi
21	Syaifullah S.Ag	Sarjana	Bhs. Inggris
22	Musthafa, S.Ag	Sarjana	Ekonomi
23	Drs. Ach. Zaini Khazin	Sarjana	PPKN
24	DRS. Purnomo Kasidi	Sarjana	IPS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

25	Abd. Rosyid H, S.Ag	Sarjana	Biologi
26	L. Supratman, S.Ag	Sarjana	Bhs. Inggris
27	Zainul Walid, S.Ag	Sarjana	Bhs. Indonesia
28	Drs. Supardi	Sarjana	Matematika
29	Drs. Mashudi	Sarjana	PPKN
30	Suhamar Iskandar, S.Ag	Sarjana	BP 2
31	Abd. Rahman, S.Ag	Sarjana	Pendidikan Agam 2
32	Sholihin, S.Ag	Sarjana	Pendidikan Agama 1
33	Sahrawi, S.Ag	Sarjana	Sejarah 2
34	Ali Imron R.S., Ag.	Sarjana	IPS Ekonomi
35	Marhum, S.Ag	Sarjana	Penjaskes
36	Drs. Sugiyanto	Sarjana	Matematika
37	Hasan Asy'ari, S.Pd. I	Sarjana	Biologi
38	Drs. Abd. Wahid	Sarjana	Bahasa Inggris
39	Moh. Sayu, S.Ag	Sarjana	Biologi
40	Imam Musthafa, A.Md.	D 3	Fisika
41	Drs. Misyanto	Sarjana	Matematika
42	Syafi'i, S.Pd	Sarjana	Bahasa Indonesia
43	Moh. Fanori, S.Ag	Sarjana	Penjaskes
44	Moh. Yamin, S.Ag	Sarjana	BP 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keadaan Siswa

TABEL III

KEADAAN SISWA SMP 1 IBRAHIMY SUKOREJO SITUBONDO

No	Kelas	Putra
1	I	290 Orang
2	II	319 Orang
3	III	302 Orang
Jumlah		**911 Orang**

TABEL IV

Struktur Organisasi SMP I Ibrahimy Tahun Pelajaran 2008-2009

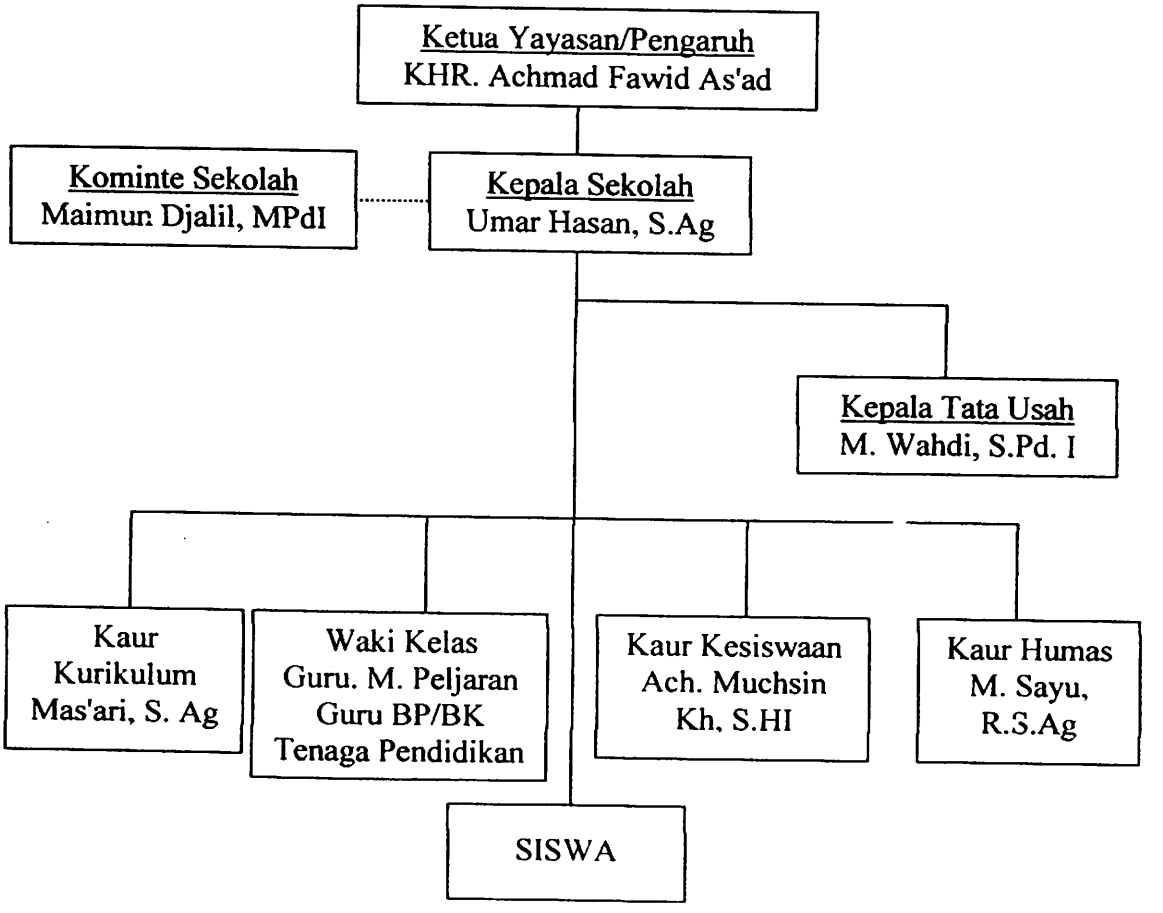

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan disini, yaitu data kwantitatif yang diperoleh hasil penyebaran angket dan hasil nilai evaluasi terhadap responden, dan untuk mengetahui "Pengaruh Belajar Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo ", maka di bawah ini akan diuraikan pedoman-pedoman yang dijadikan standart dalam mengumpulkan data-data responden.

Berdasarkan judul skripsi "Pengaruh Belajar Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo", dapat ditentukan variabel dan aturan score pada tiap-tiap item, yaitu :

1. Variabel X (Independen), tentang belajar kelompok, yang terdiri dari empat alternatif jawaban sebagai pilihan, yaitu a, b, c dan d dengan ketentuan score sebagai berikut :

   a. Jawaban a diberi nilai : 4

   b. Jawaban b diberi nilai : 3

   c. Jawaban c diberi nilai : 2

   d. Jawaban d diberi nilai : 1

2. Variabel Y (Dependen), yaitu tentang prestasi belajar siswa, terdiri dari sepuluh mata pelajaran yang menggunakan metode belajar kelompok, untuk menyetarakan dengan variabel X (Independen) maka hasil evaluasi :

   a. Jawaban dengan nilai 9 sama dengan nilai : 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jawaban dengan nilai 8 sama dengan nilai : 3

c. Jawaban dengan nilai 7 sama dengan nilai : 2

d. Jawaban dengan nilai 6 sama dengan nilai : 1

Dengan demikian dapat dikalkulasikan, bahwa nilai responden adalah adalah 20 (dua puluh), sedangkan nilai terendah adalah 5 (lima). Untuk lebih jelasnya di bawah ini disajikan tabel rekapitulasi data hasil angket dan hasil evaluasi.

TABEL V

REKAPITULASI SCORE DATA HASIL ANGKET TENTANG BELAJAR KELOMPOK DI DALAM KELAS (X.I)

No	Nama	L/P	Kelas	Alternatif					Score
				1	2	3	4	5	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
01	A. Syadili	L	I	4	4	1	4	4	17
02	Kadarisman	L	I	4	4	4	2	4	18
03	A. Nailul Maqsud	L	I	4	4	3	4	3	18
04	Abd. Kifli	L	I	3	4	4	3	4	18
05	Umarul Faruq	L	I	3	2	2	2	2	11
06	Agus Rudiyanto	L	I	3	2	3	2	2	12
07	Adi Suryanto	L	I	3	4	2	2	3	14
08	Sukron Zainal Arifin	L	I	3	2	1	3	4	13
09	Jufriyanto	L	I	4	4	4	2	4	18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
10	Sayyid Moh. U	L	I	3	4	4	4	4	19
11	Muzammil	L	I	4	4	3	2	4	17
12	Santiyanawati	L	I	3	4	4	4	3	18
13	Setiawan	L	I	3	4	4	2	4	17
14	Ubaidillah	L	I	3	4	2	2	4	15
15	Zainal Zabidin	L	I	4	4	4	2	4	18
16	Wardiyanto	L	I	4	4	4	2	4	18
17	Abd. Rahim	L	I	2	2	3	4	4	15
18	Khairur Rasihin	L	I	2	2	4	2	4	14
19	Khairun Nisa'	L	I	2	2	4	2	4	14
20	Saniya	L	I	3	3	3	2	4	15
21	Asnawi	L	I	4	4	2	3	4	17
22	Ibad	L	I	4	4	1	1	4	14
23	Veri Candra	L	I	2	4	2	3	4	15
24	Abd. Kifli Al-Ma'arij	L	I	4	3	1	3	4	15
25	Faris Ferdian	L	I	4	4	1	2	3	14
26	Fathano	L	I	4	4	4	1	4	17
27	Moh. Suja'i	L	I	2	2	3	1	3	11
28	Nurhayati	L	I	4	4	4	1	4	17
29	M. Heriyanto	L	I	2	2	3	2	4	13
30	Suhaili	L	I	3	4	2	3	4	16
31	Faisal	L	I	2	4	4	2	2	14
32	Harisriyono	L	I	2	3	4	2	4	15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
33	Tafiqurrahman	L	I	4	4	4	4	4	20
34	Yadik Felani	L	I	1	4	2	3	1	11
35	Masjuri	L	I	3	2	2	2	4	13
36	Hori RZ.	L	I	3	4	3	3	4	17
37	Nikam. L.	L	I	3	2	2	2	2	11
38	Agus Winata	L	I	4	2	1	1	4	12
39	Herik Ibrahim	L	I	3	2	4	2	4	15
40	Zainal Abidin	L	I	3	2	4	1	3	13
41	Sutiyoso	L	II	3	4	4	3	4	18
42	M. Ihsan	L	II	3	4	3	2	3	15
43	Ahamad Fauzen	L	II	4	4	4	1	4	17
44	Syamsul Rizal	L	II	4	4	4	2	4	18
45	Muzammil	L	II	3	2	2	3	4	14
46	Ali Sadana	L	II	3	2	2	3	4	14
47	Hendrik Saputra	L	II	4	2	3	1	4	14
48	M. Maulana Malik	L	II	3	2	3	1	4	13
49	Hidayatullah	L	II	3	2	1	2	4	12
50	Samsul Rizal	L	II	3	1	1	2	3	10
51	Imam Ramli	L	II	3	4	4	4	4	19
52	Imam Ghazali	L	II	3	4	4	3	4	18
53	Sukirman	L	II	3	3	3	1	1	11
54	Abd. Yazid	L	II	3	2	3	3	4	15
55	Hariyanto	L	II	3	4	3	1	3	14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
56	Ahamad Zaini	L	II	3	2	4	1	4	14
57	Nurul Iskandar	L	II	4	2	4	1	4	15
58	Moh. Basyeh	L	II	1	1	3	2	1	8
59	Moh. Jalaluddin	L	II	3	2	1	2	3	11
60	Moh. Lutfi	L	II	4	3	1	3	2	13
61	Sayyid Idrus	L	II	4	4	4	4	3	19
62	Herman. R	L	II	3	1	2	3	3	12
63	Moh. Erfan	L	II	3	1	2	1	3	10
64	Saiful Rizal	L	II	3	2	3	4	2	14
65	Hari Kiswanto	L	II	3	2	4	2	4	15
66	Masduki R.	L	II	4	3	1	4	2	14
67	Nurul Fajri	L	II	3	3	3	3	4	16
68	Masriyanto	L	II	3	3	3	2	4	15
69	Muhammad Ahlawi	L	II	3	2	4	3	4	16
70	Muhammad Suhairi	L	II	3	2	4	3	4	16
71	Supandi	L	II	3	2	3	3	4	15
72	Sihabuddin	L	II	3	2	1	2	3	11
73	Sudarman	L	II	3	2	1	2	3	11
74	Sutrisno	L	II	3	4	1	4	4	16
75	Samsul Arifin	L	II	4	3	1	4	4	16
76	Didik Fadli	L	II	4	4	1	4	4	17
77	Muhammad	L	II	3	3	3	2	3	14
78	Ach. Riyanto	L	II	3	3	3	2	4	15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
79	Iwan Efendi	L	II	4	4	4	4	4	20
80	Bahruddin	L	II	4	4	4	3	3	18
JUMLAH									1.192

TABEL VI

REKAPITULASI SCORE DATA HASIL ANGKET

TENTANG BELAJAR KELOMPOK DI LUAR KELAS (X.II)

No	Nama	L/P	Kelas	Alternatif					Score
				1	2	3	4	5	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
01	A. Syadili	L	I	3	3	4	4	4	18
02	Kadarisman	L	I	4	3	4	3	4	18
03	A. Nailul Maqsud	L	I	4	4	4	4	3	19
04	Abd. Kifli	L	I	3	4	4	4	2	17
05	Umarul Faruq	L	I	2	4	3	3	1	13
06	Agus Rudiyanto	L	I	3	4	3	4	3	17
07	Adi Suryanto	L	I	1	2	4	3	3	13
08	Sukron Zainal Arifin	L	I	3	4	3	4	4	18
09	Jufriyanto	L	I	4	4	4	2	4	18
10	Sayyid Moh. U	L	I	3	4	4	2	4	17
11	Muzammil	L	I	4	4	3	4	4	19
12	Santiyanawati	L	I	2	4	3	4	3	16
13	Setiawan	L	I	4	4	3	4	2	17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
14	Ubaidillah	L	I	3	3	4	4	3	17
15	Zainal Zabidin	L	I	4	4	3	3	3	17
16	Wardiyanto	L	I	3	3	4	4	3	17
17	Abd. Rahim	L	I	3	3	4	4	4	18
18	Khairur Rasihin	L	I	1	3	4	4	3	15
19	Khairun Nisa'	L	I	1	4	4	4	3	16
20	Saniya	L	I	3	4	4	4	4	19
21	Asnawi	L	I	4	3	4	4	4	19
22	Ibad	L	I	2	4	4	4	3	17
23	Veri Candra	L	I	4	2	4	4	4	18
24	Abd. Kifli Al-Ma'arij	L	I	3	4	4	4	4	19
25	Faris Ferdian	L	I	4	2	4	4	4	18
26	Fathano	L	I	4	3	4	4	3	18
27	Moh. Suja'i	L	I	1	4	4	4	4	17
28	Nurhayati	L	I	4	4	4	2	4	18
29	M. Heriyanto	L	I	3	3	4	4	4	18
30	Suhaili	L	I	3	3	4	4	4	18
31	Faisal	L	I	3	3	4	3	4	17
32	Harisriyono	L	I	3	4	4	4	2	17
33	Tafiqurrahman	L	I	4	4	4	4	4	20
34	Yadik Felani	L	I	3	3	1	2	3	12
35	Masjuri	L	I	3	3	4	3	2	15
36	Hori RZ.	L	I	3	4	3	4	3	17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
37	Nikam. L.	L	I	3	4	3	3	4	16
38	Agus Winata	L	I	3	1	4	3	3	14
39	Herik Ibrahim	L	I	3	4	4	3	3	17
40	Zainal Abidin	L	I	2	2	4	3	4	15
41	Sutiyoso	L	II	3	4	4	3	3	17
42	M. Ihsan	L	II	3	4	2	3	3	15
43	Ahamad Fauzen	L	II	4	4	3	4	3	18
44	Syamsul Rizal	L	II	4	3	4	3	4	18
45	Muzammil	L	II	2	4	4	3	3	16
46	Ali Sadana	L	II	2	4	4	3	3	16
47	Hendrik Saputra	L	II	2	4	4	3	3	16
48	M. Maulana Malik	L	II	2	4	4	3	3	16
49	Hidayatullah	L	II	3	2	4	3	3	15
50	Samsul Rizal	L	II	2	2	3	3	3	13
51	Imam Ramli	L	II	3	4	3	3	4	17
52	Imam Ghazali	L	II	3	4	3	3	4	17
53	Sukirman	L	II	3	3	4	3	3	16
54	Abd. Yazid	L	II	3	4	4	4	4	19
55	Hariyanto	L	II	4	4	4	4	4	20
56	Ahamad Zaini	L	II	4	4	4	4	4	20
57	Nurul Iskandar	L	II	4	4	3	3	4	18
58	Moh. Basyeh	L	II	2	4	3	4	3	16
59	Moh. Jalaluddin	L	II	2	4	4	4	4	18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
60	Sayyid Idrus	L	II	1	3	2	4	3	13
61	Herman. R	L	II	3	1	4	1	2	11
62	Moh. Erfan	L	II	3	4	4	2	4	17
63	Saiful Rizal	L	II	3	4	3	4	3	17
64	Hari Kiswanto	L	II	i	3	3	2	4	13
65	Masduki R.	L	II	3	4	4	4	4	19
66	Nurul Fajri	L	II	4	4	4	4	4	20
67	Masriyanto	L	II	3	4	4	4	4	19
68	Muhammad Ahlawi	L	II	3	4	4	4	4	19
69	Muhammad Suhairi	L	II	3	2	4	3	4	16
70	Supandi	L	II	3	4	4	3	4	18
71	Sihabuddin	L	II	3	4	4	3	4	18
72	Sudarman	L	II	2	4	4	3	3	16
73	Sutrisno	L	II	1	4	3	2	3	13
74	Samsul Arifin	L	II	3	4	4	4	4	19
75	Didik Fadli	L	II	3	4	4	4	4	19
76	Muhammad	L	II	4	3	4	2	4	17
77	Ach. Riyanto	L	II	4	4	4	3	4	19
78	Ach. Riyanto	L	II	3	4	4	4	4	19
79	Iwan Efendi	L	II	4	4	3	2	3	16
80	Bahruddin	L	II	3	3	3	3	3	15
JUMLAH									**1.353**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

- Nomor 01 s/d 05 dari kiri ke kanan dalam kolom alternatif jawaban merupakan nomor item pertanyaan.
- Nomor 01 s/d 10 dari kiri ke kanan adalah sebagai penyerasi pada lembaran berikutnya.
- Nomor 01 s/d 08 dari atas ke bawah, merupakan nomor urut responden.

TABEL VII

REKAPITULASI SCORE DATA HASIL EVALUASI (PRESTASI)

No	Nama	L/P	Kelas	ALTERNATIF JAWABAN										Score
				Arb	Indo	Ingr	Geo	Fiqh	Sej.	A.A	PPKN	Q.H	SKI	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
01	A. Syadili	L	I	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	38
02	Kadarisman	L	I	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38
03	A. Nailul Maqsud	L	I	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	38
04	Abd. Kifli	L	I	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	37
05	Umarul Faruq	L	I	3	4	2	3	4	2	4	3	3	3	31
06	Agus Rudiyanto	L	I	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	34
07	Adi Suryanto	L	[illegible]	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	33
08	Sukron Zainal A.	L	I	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	34
09	Jufriyanto	L	I	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38
10	Sayyid Moh. U	L	I	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38
11	Muzammil	L	I	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	37
12	Santiyanawati	L	I	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	36
13	Setiawan	L	I	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	37
14	Ubaidillah	L	I	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
15	Zainal Zabidin	L	I	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38
16	Wardiyanto	L	I	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	37
17	Abd. Rahim	L	I	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	37
18	Khairur Rasihin	L	I	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	35
19	Khairun Nisa'	L	I	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	35
20	Saniya	L	I	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	36
21	Asnawi	L	I	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38
22	Ibad	L	I	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	36
23	Veri Candra	L	I	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	35
24	A. Kifli Al -Ma'arij	L	I	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	35
25	Faris Ferdian	L	I	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	36
26	Fathano	L	I	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	37
27	Moh. Suja'i	L	I	3	3	3	1	3	2	4	4	4	4	31
28	Nurhayati	L	I	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	37
29	M. Heriyanto	L	I	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	34
30	Suhaili	L	I	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	35
31	Faisal	L	I	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	34
32	Harisriyono	L	I	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	35
33	Tafiqurrahman	L	I	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
34	Yadik Felani	L	I	2	4	2	3	1	3	3	4	3	4	29
35	Masjuri	L	I	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	31
36	Hori RZ.	L	I	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	36
37	Nikam. L.	L	I	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	34
38	Agus Winata	L	I	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	33
39	Herik Ibrahim	L	I	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	34
40	Zainal Abidin	L	I	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
41	Sutiyoso	L	II	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	37
42	M. Ihsan	L	II	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	32
43	Ahamad Fauzen	L	II	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38
44	Syamsul Rizal	L	II	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
45	Muzamınil	L	II	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	32
46	Ali Sadana	L	II	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	33
47	Hendrik Saputra	L	II	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	34
48	M. Maulana Malik	L	II	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	35
49	Hidayatullah	L	II	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	32
50	Samsul Rizal	L	II	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	32
51	Imam Ramli	L	II	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	37
52	Imam Ghazali	L	II	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	34
53	Sukirman	L	II	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	36
54	Abd. Yazid	L	II	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	36
55	Hariyanto	L	II	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	37
56	Ahamad Zaini	L	II	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38
57	Nurul Iskandar	L	II	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38
58	Moh. Basyeh	L	II	4	2	3	3	2	3	4	3	4	3	31
59	Moh. Jalaluddin	L	II	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	36
60	Sayyid Idrus	L	II	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	32
61	Herman. R	L	II	4	4	4	4	3	3	2	4	2	3	33
62	Moh. Erfan	L	II	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	32
63	Saiful Rizal	L	II	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	33
64	Hari Kiswanto	L	II	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	32
65	Masduki R.	L	II	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	36
66	Nurul Fajri	L	II	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
67	Masriyanto	L	II	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	37
68	Muhammad Ahlawi	L	II	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	35
69	Muhammad Suhairi	L	II	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	35
70	Supandi	L	II	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	37
71	Sihabuddin	L	II	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	36
72	Sudarman	L	II	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	32
73	Sutrisno	L	II	4	2	3	2	3	4	4	3	3	3	31
74	Samsul Arifin	L	II	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	36
75	Didik Fadli	L	II	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	38
76	Muhammad	L	II	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	36
77	Ach. Riyanto	L	II	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	36
78	Ach. Riyanto	L	II	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	36
79	Iwan Efendi	L	II	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	36
80	Bahruddin	L	II	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	37
JUMLAH														**2.816**

Keterangan :

- Arab s/d SKI dari kiri ke kanan dalam kolom alternatif jawaban, merupakan hasil evaluasi dari mata pelajaran yang menggunakan metode belajar kelopok.
- Nomor 01 s/d 15 dari kiri ke kanan adalah sebagai penyerasi pada lembaran berikutnya.
- Nomor s/d 80 dari atas ke bawah, merupakan nomor urut responden.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam rangka untuk mencari katagorinya, terlebih dahulu harus menentukan nilai rata-rata (mean) dari masing-masing variabel, dengan menentukan nilai rata-rata terlebih dahulu dapat dijadikan standart dalam menentukan kategorisasi tinggi dan rendah yang dicapai oleh masing-masing responden. Sedangkan modus yang dipergunakan dalam menentukan mean, dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : Score rata-rata yang dicari

X : Jumlah nilai yang ada

N : Jumlah responden

*Berdasarkan rumus di atas, maka dapat diketahui meannya dari masing-*masing variabel yaitu sebagai berikut :

1. a. Variabel X. I (Independen. I), yaitu tentang belajar kelompok kelas:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{1.192}{80}$$

$$M = 14.9$$

b. Variabel X. II (Independen II), yaitu tentang belajar kelompok kelas :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{1.353}{80}$$

$$M = 16.91$$

2. Variabel Y (dependen), yaitu tentang prestasi belajar siswa :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{2.816}{80}$$

$$M = 35.2$$

Dengan demikian, setelah diketahui meannya, maka dapat ditentukan bahwa :

1. a. Variabel X. I (independen I) meannya adalah 14.9. Nilai 14.9 dan nilai diatasnya termasuk kategorisasi tinggi. Sedangkan ini yang ada dibawahnya nilai tersebut, kategorisasi rendah.

   b. Untuk variabel X. II (independen II) meannya adalah 16.91. Nilai 16.91 dan nilai diatasnya termasuk katagorisasi tinggi. Sedangkan nilai yang ada dibawahnya nilai tersebut, kategorisasi rendah.

2. Variabel Y (dependen), meannya adalah 35.2. Nilai 35.2 dan nilai diatasnya termasuk kategorisasi tinggi. Sedangkan nilai yang ada dibawahnya nilai tersebut, termasuk kategorisasi rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Temuan Penelitian

Adapun hasil temuan yang didapat dari hasil observasi, angket, interview dan dokumentasi maka peneliti menemukan beberapa hal antara lain:

1. *Bagaimana belajar kelompok di SMP 1 Ibrahimy?*

Belajar kelompok adalah suatu kesatuan yang terdiri dari dua individu atau lebih yang telah menjalin interaksi dengan teratur, sehingga antara individu yang satu dengan yang lain terdapat pembagian tugas, struktur atau norma-norma tertentu dalam usaha melakukan kegiatan bersama. Sedangkan belajar kelompok lebih ditekankan pada arti kegiatan yang dilakukan sekumpulan individu yang terorganisir dalam kelompok tersebut, dengan kata lain dapat diartikan bahwa kelompok belajar merupakan wadah sekumpulan individu untuk melakukan kegiatan belajar bersama. Sedangkan kelompok belajar menuju pada kegiatan yang ada didalamnya.

Dua pengertian di atas secara teoritis dapat di bahas secara terpisah, namun prakteknya sulit untuk dapat dibedakan, bahkan seakan-akan terjadi pada kelompok belajar. Sedangkan belajar kelompok yang di dalamnya tidak diterapkan mekanisme belajar kelompok adalah tidak ada artinya.

Sedangkan belajar kelompok mencakup beberapa pembahasan, antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bentuk-bentuk Belajar Kelompok

Adapun bentuk-bentuk kegiatan kelompok (belajar kelompok) dapat berupa musyawarah/diskusi, eksperimen, karya wisata dan sebagainya.

b. Manfaat dan Kegunaan Belajar Mengajar

Adapun manfaat belajar kelompok yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMP 1 Ibrahimy Drs. Umar Hasan, M.PdI. bahwa:

> "Manfaat Setiap masalah yang tidak dapat dipecahkan sendirian, dapat dipecahkan dalam kelompok studi. Kelemahan terhadap suatu bidang tertentu dapat diperbaiki dengan bantuan kawan sekelompok. Dapat dijadikan sebagia wadah kompetisi yang sehat diantara kawan sekelompok. Motivasi belajar menjadi meningkat. Dapat merasakan senasib dan sepenanggungan dan sebagainya."[1]

Hal senada diungkapkan oleh Kaur Kesiswaan bahwa keuntungan-keuntungan dalam belajar kelompok antara lain:

> "Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah. Dapat memberikan kesmpatan kepada para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenal sesuatu kasus atau masalah. Dapat mengembangkan kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi. Dapat memungkinkan guru untuk memperhatikan individu siswa akan kebutuhan belajarnya. Para siswa lebih aktif tergantung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih berpartisipasi dalam diskusi. Dapat memberikan kesmpatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai kepada temannya yang telah menolong kelompok dalam mencapai tujuannya.[2]

Dari wawancara di atas, jelaslah manfaat dan keuntungan kelompok belajar dapat mengatasi kelemahan-kelemahan baik yang berhubungan dengan faktor pendidikan maupun si terdidik itu sendiri. Sedangkan

---

[1] Interview dengan Kepala Sekolah SMP 1 Ibrahimy pada tanggal 20 Agustus 2009.
[2] Interview dengan Kaur Kesiswaan SMP 1 Ibrahimy pada tanggal 21 Agustus 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manfaat yang paling utama dari belajar kelompok adalah sebagai jalan keluar untuk mengatasi masalah-masalah didaktis baik karena keterbatasan alat dan kemampuan siswa serta sebagai arena menumbuhkan kreatifitas dan sikap sosial siswa yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif belajar.

c. Ciri-ciri Kelompok yang Baik

Ciri-ciri kelompok yang baik adalah:

1) Dalam kelompok terlihat adanya gerak dinamik dan keaktifan dari seluruh anggota kelompok belajar.
2) Tiap anggota kelompok dapat mengadakan pertukaran pikiran, pendapat yang konstruktif serta dapat mengutarakan keterangan-keterangan yang relevan dengan masalah yang sedang dipecahkan.
3) Tiap anggota belajar kelompok telah mengerti tentang maksud, tehnik dan pola yang berlaku dalam proses belajar.
4) Tiap anggota kelompok mendapat tugas dan tanggung jawab dari anggota kelompok.
5) Setiap anggota kelompok merasa ada manfaatnya dan optimis menghadapi proses belajar.
6) Pemimpin kelompok belajar dapat menciptakan kondisi dimana setiap anggota kelompok dapat mengembangkan gagasan, ide, atau suatu pikiran dan dapat bekerjasama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tehnik Pembentukan Kelompok

Yang dimaksud tehnik pembentukan kelompok adalah cara-cara yang dipakai guru untuk membentuk kelompok belajar. Hal ini tergantung pada landasan berfikir dan sudut pandang guru yang bersangkutan, namun pada dasarnya ada dua variasi yaitu :

1) Kelompok belajar yang dibentuk oleh guru.
2) Kelompok belajar yang dibentuk oleh siswa.

Hal senada diungkapkan oleh Kepala sekolah bahwa kelompok yang konsentrasi pada PAI (akhidah akhlak) sebagai berikut:

> "Kegiatan belajar kelompok PAI (Akidah akhlak) yang bapak laksanakan di SMP Ibrahimy 1 setiap kegiatan tata muka dan jam-jam kosong. Tanggapan siswa sangat antusias."[3]

Sedangkan pembentukan kelompok belajar yang paling utama adalah disesuaikan dengan kondisi, sehingga cara apapun yang digunakan perlu diperhatikan beberapa faktor antara lain: Usia siswa, jenis kelamin, intelegensi, bakat dan minat serta hal-hal yang lain yang ikut mempengaruhinya sehingga kelompok belajar dapat mencapai sasaran.

Adapun kelompok belajar yang dibentuk guru, ada beberapa langkah yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah:

> "Langkah-langkah yang saya lakukan, pertama; memotivasi siswa. Kedua, mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok. Ketiga, melakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok. Keempat; memberi penghargaan terhadap kelompok yang hasilnya baik.[4]

---

[3] Interview dengan Kaur Kurikulum SMP 1 Ibrahimy pada tanggal 23 Agustus 2009.
[4] Interview dengan Kepala Sekolah SMP 1 Ibrahimy pada tanggal 24 Agustus 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi yang dilakukan di SMP 1 Ibrahimy adalah dengan melihat aspek-aspek-aspek yang tersebut di atas, tapi dititik beratkan dengan belajar kelompok seperti diskusi, memberikan pelatihan-pelatihan, les dan lain sebagainya.

2. *Bagaimana prestasi belajar siswa di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo* Situbondo?

Prestasi belajar adalah kecakapan atau keberhasilan yang dipreoleh siswa berkat pengalamannya dan latihan yang diikutinya melalui proses belajar mengajar di sekolah sebagai wujud perkembangan dan tingkah lakunya setelah mengikuti program pengajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah. Perubahan tingkah laku meliputi sikap, aktifitas maupun keterampilan dalam belajar yang telah dicapai, dimana hal keterampilan dalam belajar yang telah dicapai, dimana hal tersebut secara keseluruhan dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka melalui tes atau ulangan hasil belajar.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar antara lain:

1) Faktor Stimulus Belajar
2) Faktor Metode Belajar
3) Faktor Individual

Dengan demikian semua faktor-faktor tersebut di atas akan mempengaruhi keberhasilan siswa. Lingkungan anak juga memiliki dampak yang besar terhadap proses belajar anak, baik lingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat. keluarga yang tenang dan bahagia akan dapat menciptakan situasi nyaman yang dirasakan siswa dan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebabkan siswa belajar dengan aman yang pada gilirannya akan dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Berbeda dengan keluarga berantakan akan dapat mengakibatkan situasi belajar siswa terganggu.

Adapun yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah tentang prestasi belajar siswa:

> "Pengaruh sangat besar terhadap prestasi belajar siswa, hal ini diketahui dari prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan belaar kelompok, nilai yang diperoleh siswa mengalami peningkatan, disamping itu kegiatan belajar kelompok dapat memacu semangat dan kreatifitas siswa. Sedangkan kendala yang dialami dalam kegiatan belajar kelompok yaitu adanya sebagian siswa yang kurang serius, dan sering mengganggu teman lain. Hal ini kepala sekolah sangat merespon untuk lebih ditingkatkan lagi dalam prestasi belajar siswa."[5]

Jadi dengan memperhatikan hal-hal tersebut di atas maka prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa SMP 1 Ibrahimy adalah lebih kepada metode belajar dan individual.

3. *Bagaimana belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo ?*

Dalam kaitan ini belajar kelompok sebagai salah satu metode penyampaian materi dalam proses belajar mengajar seperti dijabarkan dalam bahasan di muka adalah memiliki andil yang besar serta mengarah positif terhadap adanya prestasi siswa.

Adapun belajar kelompok untuk meningkatkan prestasi siswa di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo

---

[5] Interview dengan Kepala Sekolah SMP 1 Ibrahimy pada tanggal 25 Agustus 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi yang dilakukan oleh SMP 1 Ibrahimy belajar kelompok di dalam kelas dan belajar kelompok di luar kelas adalah salah satu untuk mencapai prestasi belajar siswa, maka belajar kelompok memiliki andil yang besar dan nilai tesendiri.

D. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah merekap data-data tentang variabel independen dan variabel dependen dari sebuah kegiatan penelitian ilmiah, melalui fase tabulasi yang selanjutnya dilanjutkan dengan analisis data, maka terlebih dahulu perlu mengklasifikasikan dari tiap variabel, yang kemudian dilanjutkan dengan pembuktian hipotesis. Pengklasifikasian data ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa responden yang termasuk kategori tinggi dan berapa yang termasuk dalam kategori rendah, dari tiap variabel.

TABEL XIII

KLASIFIKASI DATA VARIABEL (X.I DAN Y)

No	Variabel	Jumlah		Total
01	Variabel independen. 1 (belajar kelompok di dalam kelas.)	59	21	80
02	Variabel dependen (prestasi belajar)	52	28	80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XIV

KLASIFIKASI DATA VARIABEL (X.II Dan Y)

No	Variabel	Jumlah		Total
01	Variabel independen. *II* (belajar kelompok di luar kelas.)	65	15	80
02	Variabel dependen (prestasi belajar)	52	28	80

Dalam rangka untuk mengetahui apakah ada atau tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka perlu dianalisis dengan menggunakan rumus chi kwadrat (X^2), sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

TABEL XV

TENTANG PENENTUAN BESARNYA fo PADA BELAJAR KELOMPOK DI DALAM KELAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

VARIABEL	KATEGORI			TOTAL
INDEPENDEN. I		T	R	
DEPENDEN	T	49	10	59
	R	3	18	21
JUMLAH		52	28	80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XVI

TENTANG PENENTUAN BESARNYA fo PADA BELAJAR KELOMPOK DI LUAR KELAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

VARIABEL		KATEGORI		TOTAL
INDEPENDEN. II		T	R	
DEPENDEN	T	49	16	65
	R	2	13	15
JUMLAH		51	29	80

Dari tabel di atas diketahui :

a. Independen I (X.I)

- $fo_1 = 49$
- $fo_2 = 10$
- $fo_3 = 3$
- $fo_4 = 18$

b. Independen II (X.II)

- $fo_1 = 49$
- $fo_2 = 16$
- $fo_3 = 2$
- $fo_4 = 13$

Sebelum memasukan fo (belajar kelompok di dalam kelas) ke dalam rumus chi kwadrat X^2 terlebih dahulu dicari fh (frekwensi yang diharapkan) dengan rumus sebagai berikut :

$$fh = \frac{(Totalfrekwensisebaris)X(Totalfrekwensiseklom)}{N}$$ [6]

[6] Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hal. 349.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$fh_1 = \frac{59x52}{80} = \frac{3.068}{80} = 38.35 \qquad fh_1 = 38.35$$

$$fh_2 = \frac{59x28}{80} = \frac{1.652}{80} = 20.65 \qquad fh_2 = 20.65$$

$$fh_3 = \frac{21x52}{80} = \frac{1.092}{80} = 13.65 \qquad fh_3 = 13.65$$

$$fh_4 = \frac{21x28}{80} = \frac{588}{80} = 7.35 \qquad fh_4 = 7.35$$

Dan juga sebelum memasukkan fo (belajar kelompok di luar kelas) ke dalam rumus chi kwadrat X^2 terlebih dahulu dicari fh (frekwensi yang diharapkan) yaitu :

$$fh_1 = \frac{65x51}{80} = \frac{3.315}{80} = 41.43 \qquad fh_1 = 41.43$$

$$fh_2 = \frac{65x28}{80} = \frac{1.885}{80} = 23.57 \qquad fh_2 = 23.57$$

$$fh_3 = \frac{15x51}{80} = \frac{765}{80} = 9.57 \qquad fh_3 = 9.57$$

$$fh_4 = \frac{15x29}{80} = \frac{435}{80} = 5.35 \qquad fh_4 = 5.43$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XVII

FREKWENSI YANG DIHARAPKAN (VARIABEL X.I)

VARIABEL		DEPENDEN		TOTAL
		T	R	
INDEPENDEN	T	38.35	20.65	59
	R	13.65	7.35	21
JUMLAH		52	28	80

TABEL XVIII

FREKWENSI YANG DIHARAPKAN (VARIABEL X.II)

VARIABEL		DEPENDEN		TOTAL
		T	R	
INDEPENDEN	T	41.43	23.57	65
	R	9.57	5.43	15
JUMLAH		51	29	80

Setelah diketahui nilai fo dan nilai fh sebagaimana yang ada pada tabel di atas, maka selanjutnya adalah memasukkan ke dalam tabel chi kwadrat (X^2), yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XIX

TABEL KERJA CHI KWADRAT (X^2)

(INDEPENDEN. I)

VARIABEL-X.I	VARARIABEL-Y	fo	fh	fo-fh	$(fo-fh)^2$	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$
T	T	49	38.35	10.65	113.42	2.95
	R	10	20.65	-10.65	113.42	5.49
R	T	3	13,65	-10.65	113.42	8.30
	R	18	7,35	10.65	113.42	15.43
JUMLAH		**80**	**80**	**0**		**32.17**

TABEL XX

TABEL KERJA CHI KWADRAT (X^2)

(INDEPENDEN. II)

VARIABEL-X.I	VARARIABEL-Y	fo	fh	fo-fh	$(fo-fh)^2$	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$
T	T	49	41.43	7.57	57.30	1.38
	R	16	23.57	- 7.57	57.30	2.43
R	T	3	9.57	- 7.57	57.30	5.98
	R	13	5.43	7.57	57.30	10.55
JUMLAH		**80**	**80**	**0**		**20.34**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

- Variabel X. I : Variabel X. I (belajar kelompok di dalam kelas).
- Variabel X. II : Variabel X. II (belajar kelompok di luar kelas).
- Variabel – Y : Variabel Y (prestasi belajar).
- T : Kategori tinggi.
- R : Kategori rendah.

Dari perhitungan dalam tabel tersebut, pada lajur terakhir diperoleh hasil perhitungan dari (X^2) yaitu :

a. Variabel X. I

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)}{fh}$$

$$X^2 = 32.17$$

b. Variabel X. II

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)}{fh}$$

$$X^2 = 20.34$$

Setelah diketahui nilai X^2 dari hasil pembuktian / pengujian yang telah dipaparkan di atas, dan sebagai langkah perbandingan, maka akan diadakan perhitungan dalam rangka menentukan besar derajat kebebasan (db) sebagai berikut:

$$db = (b - 1)(k - 1)$$

$$= (2 - 1)(2 - 1)$$

$$= (1)(1)$$

$$= 1$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

- db : Derajat kebebasan (Jumlah kolom X jumlah baris)
- X^2 : 32.17 (Variabel X.I)
- X^2 : 20.34 (Variabel X.II)

Berdasarkan db I, maka taraf signifikasi 1 % = 6.635, sedangkan taraf signifikasi 5 % = 3.841

Jadi dari angka variabel X.1 di atas, Chi Kwadarat (X^2) lebih besar 32.17 dari taraf signifikasi 5 % = 3.841, juga angka 32.17 lebih besar taraf signifikasi 1 % 6.635, juga dari angka variabel X.II di atas, Chi Kwadrat (X^2) lebih besar 20.34 dari taraf signifikasi 5 % = 3.841, dan angka 20.34 lebih besar dari taraf signifikasi 1 % = 6.635, maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan adalah :

- Hipotesis Nihil (Ho), yang berbunyi :

  Tidak ada Pengaruh Belajar Kelompok di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo di tolak.

- Hipotesis Kerja (H1), yang berbunyi :

  Ada Pengaruh Prestasi Belajar Siswa di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo diterima.

  a. Ada pengaruh belajar kelompok di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo diterima.

  b. Ada pengaruh prestasi belajar siswa di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan sebagai langkah akhir proses analisis data yang menggunakan rumus Chi Kwadrat (X^2) adalah penggunaan rumus Koefisien Kontingensi (KK) guna mengetahui sejauhmana atau seberapa jauh dampak Hipotesis Kerja (H 1) yang lebih diterima. Adapun modus kerja Koefisien Kontingensi (KK) adalah sebagai berikut :

a. Variabel X. I

$$"KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}"$$ [7]

$$KK = \sqrt{\frac{32.17}{32.17 + 80}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{32.17}{112.17}}$$

$$KK = \sqrt{0.28}$$

$$KK = 0.52$$

b. Variabel X. II

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{20.34}{20.34 + 80}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{20.34}{100.34}}$$

$$KK = \sqrt{0.20}$$

$$KK = 0.44$$

Kemudian hasil perhitungan KK (Koefisien Kontingensi) variabel X.I yaitu 0.52 dan variabel X.II yaitu 0.44 berada di antara angka 0.40 – 0.60 berarti pengaruh belajar kelompok menunjukkan nilai korelasi (pengaruh) agak rendah tapi ada.

Dengan demikian, dari nilai empirik Chi Kwadrat yang diperoleh itu menunjukkan adanya dampak atau korelasi yang mantap, hal ini dapat diterima kebenarannya, setelah diuji dengan analisis Chi Kwadrat dimana nilai empirik Chi

[7] Sutrisno Hadi, *Ibid*, hal. 356.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kwadrat berada di atas signifikansi Maka dengan demikian, yaitu ada pengaruh prestasi belajar siswa di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

A. Belajar Kelompok

Belajar kelompok adalah suatu kesatuan yang terdiri dari dua individu atau lebih yang telah menjalin interaksi dengan teratur, sehingga antara individu yang satu dengan yang lain terdapat pembagian tugas, struktur atau norma-norma tertentu dalam usaha melakukan kegiatan bersama. Sedangkan belajar kelompok lebih ditekankan pada arti kegiatan yang dilakukan sekumpulan individu yang terorganisir dalam kelompok tersebut, dengan kata lain dapat diartikan bahwa kelompok belajar merupakan wadah sekumpulan individu untuk melakukan kegiatan belajar bersama. Sedangkan kelompok belajar menuju pada kegiatan yang ada didalamnya.

Dua pengertian di atas secara teoritis dapat di bahas secara terpisah, namun prakteknya sulit untuk dapat dibedakan, bahkan seakan-akan terjadi pada kelompok belajar. Sedangkan belajar kelompok yang di dalamnya tidak diterapkan mekanisme belajar kelompok adalah tidak ada artinya.

Sedangkan belajar kelompok mencakup beberapa pembahasan, antara lain:

a. Bentuk-bentuk Belajar Kelompok

Adapun bentuk-bentuk kegiatan kelompok (belajar kelompok) dapat berupa musyawarah/diskusi, eksperimen, karya wisata dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Manfaat dan Kegunaan Belajar Mengajar

Adapun manfaat dari belajar kelompok antara lain:

1) Setiap masalah yang tidak dapat dipecahkan sendirian, dapat dipecahkan dalam kelompok studi.
2) Kelemahan terhadap suatu bidang tertentu dapat diperbaiki dengan bantuan kawan sekelompok.
3) Dapat dijadikan sebagia wadah kompetisi yang sehat diantara kawan sekelompok.
4) Motivasi belajar menjadi meningkat.
5) Dapat merasakan senasib dan sepenanggungan dan sebagainya.

Sedangkan keuntungan-keuntungan dalam belajar kelompok antara lain:

1) Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah.
2) Dapat memberikan kesmpatan kepada para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenal sesuatu kasus atau masalah.
3) Dapat mengembangkan kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi.
4) Dapat memungkinkan guru untuk memperhatikan individu siswa akan kebutuhan belajarnya.
5) Para siswa lebih aktif tergantung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih berpartisipasi dalam diskusi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Dapat memberikan kesmpatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai kepada temannya yang telah menolong kelompok dalam mencapai tujuannya.

Dari pendapat di atas, jelaslah manfaat dan keuntungan kelompok belajar dapat mengatasi kelemahan-kelemahan baik yang berhubungan dengan faktor pendidikan maupun si terdidik itu sendiri. Sedangkan manfaat yang paling utama dari belajar kelompok adalah sebagai jalan keluar untuk mengatasi masalah-masalah didaktis baik karena keterbatasan alat dan kemampuan siswa serta sebagai arena menumbuhkan kreatifitas dan sikap sosial siswa yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif belajar.

c. Ciri-ciri Kelompok yang Baik

Ciri-ciri kelompok yang baik adalah:

1) Dalam kelompok terlihat adanya gerak dinamik dan keaktifan dari seluruh anggota kelompok belajar.
2) Tiap anggota kelompok dapat mengadakan pertukaran pikiran, pendapat yang konstruktif serta dapat mengutarakan keterangan-keterangan yang relevan dengan masalah yang sedang dipecahkan.
3) Tiap anggota belajar kelompok telah mengerti tentang maksud, tehnik dan pola yang berlaku dalam proses belajar.
4) Tiap anggota kelompok mendapat tugas dan tanggung jawab dari anggota kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Setiap anggota kelompok merasa ada manfaatnya dan optimis menghadapi proses belajar.

6) Pemimpin kelompok belajar dapat menciptakan kondisi dimana setiap anggota kelompok dapat mengembangkan gagasan, ide, atau suatu pikiran dan dapat bekerjasama.

d. Tehnik Pembentukan Kelompok

Yang dimaksud tehnik pembentukan kelompok adalah cara-cara yang dipakai guru untuk membentuk kelompok belajar. Hal ini tergantung pada landasan berfikir dan sudut pandang guru yang bersangkutan, namun pada dasarnya ada dua variasi yaitu :

1) Kelompok belajar yang dibentuk oleh guru.

2) Kelompok belajar yang dibentuk oleh siswa.

Sedangkan pembentukan kelompok belajar yang paling utama adalah disesuaikan dengan kondisi, sehingga cara apapun yang digunakan perlu diperhatikan beberapa faktor antara lain: Usia siswa, jenis kelamin, intelegensi, bakat dan minat serta hal-hal yang lain yang ikut mempengaruhinya sehingga kelompok belajar dapat mencapai sasaran.

Jadi yang dilakukan di SMP 1 Ibrahimy adalah dengan melihat aspek-aspek-aspek yang tersebut di atas, tapi dititik beratkan dengan belajar kelompok seperti diskusi, memberikan pelatihan-pelatihan, les dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Prestasi Belajar Siswa di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah kecakapan atau keberhasilan yang dipreoleh siswa berkat pengalamannya dan latihan yang diikutinya melalui proses belajar mengajar di sekolah sebagai wujud perkembangan dan tingkah lakunya setelah mengikuti program pengajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah. Perubahan tingkah laku meliputi sikap, aktifitas maupun keterampilan dalam belajar yang telah dicapai, dimana hal keterampilan dalam belajar yang telah dicapai, dimana hal tersebut secara keseluruhan dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka melalui tes atau ulangan hasil belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar antara lain:

   a. Faktor Stimulus Belajar

   b. Faktor Metode Belajar

   c. Faktor Individual

Dengan demikian semua faktor-faktor tersebut di atas akan mempengaruhi keberhasilan siswa. Lingkungan anak juga memiliki dampak yang besar terhadap proses belajar anak, baik lingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat. keluarga yang tenang dan bahagia akan dapat menciptakan situasi nyaman yang dirasakan siswa dan dapat menyebabkan siswa belajar dengan aman yang pada gilirannya akan dapat mempengaruhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prestasi belajarnya. Berbeda dengan keluarga berantakan akan dapat mengakibatkan situasi belajar siswa terganggu.

Jadi dengan memperhatikan hal-hal tersebut di atas maka prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa SMP 1 Ibrahimy adalah lebih kepada metode belajar dan individual.

C. Belajar Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo

Dalam kaitan ini belajar kelompok sebagai salah satu metode penyampaian materi dalam proses belajar mengajar seperti dijabarkan dalam bahasan di muka adalah memiliki andil yang besar serta mengarah positif terhadap adanya prestasi siswa.

Dan sebagai langkah akhir proses analisis data yang menggunakan rumus Chi Kwadrat (X^2) adalah penggunaan rumus Koefisien Kontingensi (KK) guna mengetahui sejauhmana atau seberapa jauh dampak Hipotesis Kerja (H 1) yang lebih diterima. Adapun modus kerja Koefisien Kontingensi (KK) adalah sebagai berikut :

a. Variabel X. I

$$\text{"KK} = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}\text{"}$$ [1]

b. Variabel X. II

$$\text{KK} = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

[1] Sutrisno Hadi, *Ibid*, hal. 356.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$KK = \sqrt{\frac{32.17}{32.17+80}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{32.17}{112.17}}$$

$$KK = \sqrt{0.28}$$

$$KK = 0.52$$

$$KK = \sqrt{\frac{20.34}{20.34+80}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{20.34}{100.34}}$$

$$KK = \sqrt{0.20}$$

$$KK = 0.44$$

Kemudian hasil perhitungan KK (Koefisien Kontingensi) variabel X.I yaitu 0.52 dan variabel X.II yaitu 0.44 berada di antara angka 0.40 – 0.60 berarti pengaruh belajar kelompok menunjukkan nilai korelasi (pengaruh) agak rendah tapi ada.

Dengan demikian, dari nilai empirik Chi Kwadrat yang diperoleh itu menunjukkan adanya dampak atau korelasi yang mantap, hal ini dapat diterima kebenarannya, setelah diuji dengan analisis Chi Kwadrat dimana nilai empirik Chi Kwadrat berada di atas signifikansi Maka dengan demikian, yaitu ada pengaruh prestasi belajar siswa di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo.

Berdasarkan hasil data pada bab IV, maka dapat penulis diskusikan dan interpretasikan, guna menarik kesimpulan sementara sebagai berikut:

a. Nilai Chi Kwadrat yang diperoleh adalah lebih besar dari pada taraf signifikansi 5% dan ataupun 1%, dengan demikian hipotesis alternatif yang berbunyi "Ada pengaruh belajar kelompok di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo " diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Adapun mengenai pengaruh belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa adalah tingkat agak rendah, hal ini berdasarkan atas nilai penelitian langsung terhadap Chi Kwadrat (X^2) dan dilanjutkan dengan rumus Koefisien Kontingensi (KK).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

P E N U T U P

A. Simpulan

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis, terlah diperoleh kesimpulan sebagai jawaban terakhir adalah sebagai berikut :

1. Belajar kelompok di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo dapat berupa musyawarah/diskusi, eksperimen, karya wisata sedangkan pelaksanaannya setiap kelompok dibimbing oleh seorang guru.
2. Prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa SMP 1 Ibrahimy melalui bidang akademik yaitu matematika, akidah akhlak, dan fiqh menunjukkan hasil yang cukup bagus sedangkan bidang non akademik yaitu dengan meraih penghargaan melalui karya ilmiah dan juara lomba bidang pidato menggunakan bahasa asing.
3. Adapun mengenai pengaruh belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa adalah tingkat agak rendah. Hal ini berdasarkan atas nilai penelitian langusng terhadap rumus Koefisien Kontingensi (KK) yaitu 0.52 dan variabel X.II yaitu 0.44 berada di antara angka 0.40 – 0.60 berarti pengaruh belajar kelompok menunjukkan nilai korelasi (pengaruh) agak rendah tapi ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran-saran

Dengan memperhatikan kesimpulan-kesimpulan tersebut di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran baik berkenaan dengan guru maupun siswa.

1. Dalam usaha peningkatan prestasi belajar siswa, cara belajar kelompok dapat dikatakan cukup efektif, oleh karenanya diharapkan bagi para guru untuk semakin giat dalam membiasakan siswanya melakukan belajar kelompok sehingga prestasi belajarnya semakin meningkat.
2. Untuk lebih meningkatkan prestasi belajar, maka bagi seluruh siswa diharapkan menyadari pentingnya belajar kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Halim Soebahar, ***Wawasan Baru Pendidikan Islam***, (Jakarta; Kalam Mulia, 2002).

Abi Syuja' Syirawaih Bin Syahradar Bin Syirawaih Al-Dailami, ***Al-Firdaus Bima'tsuril Khitop***, Juz IV, (Libanon; Darul Kitab Islamiyah, 1986), Juz IV.

Abu Ahmadi, ***Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam***, (Bandung; Armico, 1985).

Ad. Rooijakkers, ***Mengajar Dengan Sukses***, (Jakarta; Rasindo, Cet. IX, 1993).

Anas Sudijono, ***Pengantar Statistik Pendidikan***, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, Cet. IX, 1999).

Arief Furchan, ***Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan,*** (Surabaya; PT. Usaha Nasional, 2000), h.50.

B. Suryo Subroto, ***Proses Belajar Mengajar Di Sekolah***, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 1997).

BP-7, ***Ketetapan MPR No. 11 Th. 1993. GBHN***, (Jakarta; Percetakan Negara RI, 1996).

Departemen Agama RI, ***Al-Qur'an dan Terjemahannya***, (Jakarta; Proyek Pentashih Kitab Suci Al-Qur'an, 1990).

Dewa Ketut Sukardi, ***Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah***, (Surabaya; Usaha Nasional, tt).

Hadirja Paraba, ***Wawasan Tugas Tenaga Guru Dan Pembinaan Pendidikan Agama Islam***, (Jakarta; Friska Agung Insani, 1999).

Hasan Langgulung, ***Asas-asas pendidikan Islam***, (Jakarta; Pustaka Al-Husna, Cet. II, 1992).

Husaini Usman, ***Metodologi Penelitian Sosial***, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, Cet. IV. 2001).

Imam Ahmad Bin Hanbal, ***Musnad Imam Ahmad Bin Hanbal***, Juz II, (Darul Fikri; Libanon, tt).

J.J. Hasibun Dkk, ***Proses Belajar Mengajar***, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 1999), Cet. VII.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

John W. Best, ***Metodologi Penelitian dan Pendidikan,*** (Surabaya; Usaha Nasional, 1982), h.134.

Julia Brannen, ***Memadu Meode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif,*** (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2000), Cet.III, h.83

Koentjaraningrat, ***Metode-metode Penelitian Masyarakat***, Edisi Pertama, (Jakarta; PT. Gramedia, 1997).

Lexy J. Moleong, ***Metodologi Penelitian Kwalitatif***, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 1997).

M. Dahlan Al-Barri, ***Kamus Ilmiah Populer***, (Surabaya, Arkola, 1994).

Margaret E. Bell Gredler, ***Belajar Dan Membelajarkan***, (Jakarta; Rajawali Pers, 1991).

Marzuki, ***Metodologi Riset,*** (Yogyakarta; Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 1983), h.62.

Moh. Athiyah Al-Abrasyi, ***Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam***, (Jakarta; Bulan Bintang, tt).

Muhibbin Syah, ***Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru***, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2000).

Mustakim, ***Psikologi Pendidikan,*** (Yogyakarta; PT. Pustaka Belajar, 2001), h.173

Nana Sudjana, ***Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi Panduan Bagi Tenaga Pengajar***, (Bandung; Sinar Baru, 2000), Cet. II.

Ngalim Purwanto, ***Psikologi Pendidikan***, (Jakarta; Remaja Rosdakarya, 1996), Cet. IX.

Nurul Zuriah, ***Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan,*** (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2006), Cet.1, h.112.

Peter Salim, ***Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer***, Edisi Pertama, (Jakarta; Modern, English Press, tt).

Piet. A. Sahertin, ***Prinsip Tehnik Supervisi Pendidikan***, (Jakarta; Usaha Offset Brinting, 1981).

R. Ibrahim, ***Perencanaan Pengajaran***, (Jakarta; Rineka Cipta, 1996).

Roestiyah NK, ***Masalah-masalah Ilmu Keguruan***, (Jakarta; Bina Aksara, Cet. III, 1989.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

S. Nasution, ***Metode Research Penelitian Ilmiah***, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2001).

Saiful Bahri Djamarah, ***Rahasia Sukses Belajar***, (Jakarta; PT. Asdi Malasatya, 2002).

Salamet Santoso, ***Dinamika Kelompok***, (Jakarta; Bumi Aksara, 1999), Cet. II.

Sudarto, ***Metodologi Penelitian Filsafat***, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 1997), Cet. II.

Suharsimi Arikunto, ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek***, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 1991), Cet. X.

Suharsimi Arikunto, ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek***, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 1996), Cet. X.

Suharsimi Arikunto, ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek***, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, Edisi Revisi, 2002), Cet. XII.

Suharsimi Arikunto, ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek***, (Jakarta; PT. Rineka Cipta), Cet. X, h. 104.

Suharsimi Arikunto, ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,*** (Jakarta; Rineka Cipta, 1983), h.127

Sumadi Suryabrata, ***Psikologi Pendidikan***, (Jakarta; CV. Rajawali, 1984).

Sutari Imam Barnadib, ***Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis***, (Yogyakarta; Andi Offset, 1986).

Sutrisno Hadi, ***Metodologi Research I***, (Yogyakarta; 2001), Cet. XXXII,

Sutrisno Hadi, ***Metodologi Research II***, (Yogyakarta; Andi Offset, 2001).

Sutrisno Hadi, ***Metodologi Research III***, (Yogyakarta; Rineka Cipta, 2001), Cet. XVIII, h. 346.

Syamsul Yusuf Ln., ***Psikologi Belajar Agama,*** (Bandung; PT. Pustaka Bani Quraisy, 2003), Cet.1, h.87.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta; Cemerlang, 2003).

Usman, ***Metodologi Pembelajaran Agama Islam***, (Jakarta; Ciputat Pres, 2002).

UUD 1945 Yang telah Diamandemen, (Surabaya; Terbit Terang, tt).

W.J.S. Poerwadarminta, ***Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer***, (Jakarta; Balai Pustaka, 1993).

Westy Soemanto, ***Psikologi Pendidikan***, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, Cet. IV. 1998).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Winarno Surakhmad, ***Pengantar Penelitian Ilmiah***, (Bandung; Tarsito, 1998).

Zahara Idris, ***Dasar-dasar Kependidikan***, (Padang; Angkasa Raya, 1981).

Zuhairini Dkk, ***Metodik Khusus Pendidikan Agama***, (Surabaya; Usaha Nasional, 1983), Cet. VIII.

Zuhairini Dkk, ***Metodologi Pendidikan Agama***, (Solo; Ramadhani, 1993).

Zuhairini, ***Filsafat Pendidikan Islam***, (Jakarta; Bumi Aksara, 1995).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id